

**PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES**

**Laporan Keuangan Konsolidasian / Consolidated Financial Statements  
Pada Tanggal 31 Desember 2023 / As Of December 31, 2023  
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut /  
And For The Year Then Ended  
Beserta Laporan Auditor Independen / With Independent Auditor's Report  
(Mata Uang Indonesia) / (Indonesian Currency)**



**PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES**

**Laporan Keuangan Konsolidasian  
Pada Tanggal 31 Desember 2023  
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
Beserta Laporan Auditor Independen  
(Mata Uang Indonesia)**

**Consolidated Financial Statements  
As Of December 31, 2023  
And For The Year Then Ended  
With Independent Auditor's Report  
(Indonesian Currency)**

**Daftar Isi / Table of Contents**

	Halaman / Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 54	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Lampiran Entitas Induk Saja	55 - 59	<i>Attachment Parent Entity Only</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2023  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*We, the undersigned:*

Nama	:	Andrew	:	Name
Alamat kantor	:	AXA Tower Lantai 42, Jl. Prof Dr. Satrio Kav. 18, Kuningan, Jakarta Selatan	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	KP Sukatani RT 009 RW 002, Tegal Alur, Jakarta Barat	:	Domicile address as stated in ID card
Nomor telepon	:	021-30056255	:	Telephone number
Jabatan	:	Direktur Utama / President Director	:	Position

Nama	:	Ornela Bartin Sutan Giri	:	Name
Alamat kantor	:	AXA Tower Lantai 42, Jl. Prof Dr. Satrio Kav. 18, Kuningan, Jakarta Selatan	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Taman Kalijaga Permai, RT 011 RW 013, Kalijaga, Harjamukti, Jawa Barat	:	Domicile address as stated in ID card
Nomor telepon	:	021-30056255	:	Telephone number
Jabatan	:	Direktur / Director	:	Position

menyatakan bahwa:

*state that:*

- |  |  |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Kioson Komersial Indonesia Tbk dan entitas anak ("Grup");  | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Kioson Komersial Indonesia Tbk and subsidiaries (the "Group");   |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;  | 2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;  |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;<br>b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All information contained in the Group's consolidated financial statements has been completely and properly disclosed;<br>b. The Group's consolidated financial statements do not contain any misleading material information or facts, and do not omit material information or facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.  | 4. We are responsible for the Group's internal control system.   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 30 April 2024 / April 30, 2024

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi / For and on behalf of the Board of Directors:

**Andrew**  
Direktur Utama / President Director



**Ornela Bartin Sutan Giri**  
Direktur / Director

**PT Kioson Komersial Indonesia Tbk**

Registered Address: Jl. Alaydrus No.66 BC Lantai 3, Kel. Petojo Utara, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10130 | Telp: 021 - 631 7523

Correspondence & Operational Address: AXA Tower Lt. 42, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta Selatan 12940 | Telp: 021 - 30056255; 021 - 300 56284

www.kioson.com

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**Laporan No. 00157/2.0961/AU.1/05/1023-3/1/IV/2024

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

**PT Kioson Komersial Indonesia Tbk****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Kioson Komersial Indonesia Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Basis Opini**

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Hal Audit Utama**

Hal audit utama adalah hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

**Penilaian dan Keberadaan Persediaan**

Lihat Catatan 2j dan 2m (Informasi Kebijakan Akuntansi Material - masing-masing Persediaan dan Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan) dan Catatan 6 (Persediaan) atas laporan keuangan konsolidasian.

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**Report No. 00157/2.0961/AU.1/05/1023-3/1/IV/2024

To the Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

**PT Kioson Komersial Indonesia Tbk****Opinion**

We have audited the consolidated financial statements of PT Kioson Komersial Indonesia Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2023, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2023, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**Basis for Opinion**

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

**Key Audit Matter**

Key audit matter is the matter that, in our professional judgment, was of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. This matter was addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on this matter.

**Valuation and Existence of Inventories**

Refer to Notes 2j and 2m (Material Accounting Policy Information - Inventories and Impairment of Non-Financial Assets, respectively) and Note 6 (Inventories) to the consolidated financial statements.

**Hal Audit Utama (lanjutan)**Penilaian dan Keberadaan Persediaan (lanjutan)

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 6 atas laporan keuangan konsolidasian, jumlah tercatat persediaan sebesar Rp 60.627.251.685 pada tanggal 31 Desember 2023. Persediaan Grup secara signifikan terdiri dari *voucher* isi ulang pulsa telepon sebesar Rp 55.358.710.300 yang merupakan 91% dari jumlah persediaan pada tanggal 31 Desember 2023. Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, dimana ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

PSAK 14, "Persediaan", menyediakan panduan dalam menentukan biaya dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi bersih. Pernyataan ini juga memberikan panduan rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan.

Penilaian dan keberadaan persediaan dianggap sebagai hal audit utama karena audit kami atas persediaan difokuskan pada risiko bahwa akan ada salah saji material yang berkaitan dengan keberadaan persediaan, atau bahwa penilaian persediaan tidak sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memperoleh pemahaman alur proses dan kontrol utama atas penilaian dan keberadaan persediaan;
- Kami melibatkan spesialis TI kami untuk memahami dan mengevaluasi sistem TI yang relevan, termasuk desain pengendalian, dan pengujian efektivitas operasi pengendalian terhadap pengidentifikasian dan pencatatan transaksi persediaan, otorisasi perubahan sistem TI, dan akurasi perhitungan saldo persediaan;
- Kami melakukan penghitungan ulang atas proses persediaan berdasarkan sampel. Kami melakukan prosedur berikut selama observasi persediaan: (a) memilih server dan membandingkan kuantitas yang dilihat dalam sistem ke kuantitas yang tercatat; (b) mengamati pergerakan persediaan aktual dalam sistem dan memeriksa akurasi; dan (c) memperoleh prosedur perhitungan persediaan manajemen untuk menilai kepatuhan dengan kebijakannya;
- Kami mengevaluasi rasionalitas kebijakan persediaan seperti kebijakan penilaian persediaan dan memahami apakah penilaian persediaan dilakukan sesuai dengan kebijakan tersebut;
- Kami melakukan prosedur analitis serta pengujian terhadap rincian transaksi individual;
- Kami menganalisis nilai realisasi bersih persediaan; dan
- Kami menilai bahwa seluruh pengungkapan yang diperlukan mengenai persediaan telah dilakukan dan bahwa informasi tersebut disajikan dan dijelaskan dengan benar.

**Key Audit Matter (continued)**Valuation and Existence of Inventories (continued)

As described in Note 6 to the consolidated financial statements, the carrying amount of inventories amounted to Rp 60,627,251,685 as of December 31, 2023. The Group's inventories significantly comprise of mobile phone prepaid vouchers amounted to Rp 55,358,710,300, representing 91% of the total inventories as of December 31, 2023. Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value, whereby cost is determined by weighted average method.

PSAK 14, "Inventories", provides guidance on the determination of cost and its subsequent recognition as an expense, including any write-down to net realizable value. It also provides guidance on the cost formulas that are used to assign costs to inventories.

Valuation and existence of inventories is a key audit matter since our audit of inventories was focused around the risk that there would be a material misstatement relating to the existence of inventories, or that the valuation of inventories would not comply with the accounting policies applied.

How our audit addressed the Key Audit Matter

- We obtained understanding of the process flows and key controls over inventory valuation and existence;
- We engaged our IT specialist to understand and evaluate the relevant IT systems, including the design of controls, and test the operating effectiveness of controls over the identification and recording of inventory transactions, authorization of the changes in the IT systems, and accuracy of the calculation of inventory balances;
- We reperformed the inventory process on sample basis. We performed the following procedures during inventory observation: (a) selected a server and compared the quantities viewed in the system to the quantities recorded; (b) observed the actual inventory movements in the system and checked its accuracy; and (c) obtained the management's inventory count procedures to assess compliance with the policy;
- We evaluated the rationality of the inventory policies such as the policy of inventory valuation and understood whether the valuation of inventory was performed in accordance with the policy;
- We performed analytical procedures as well as tests of details of individual transactions;
- We analyzed the net realizable value of inventories; and
- We assessed that all necessary disclosures regarding the inventories have been made and that the information is properly presented and explained.

## Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dilaksanakan dengan tujuan merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (Entitas Induk), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

## Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

## Other Matter

*Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2023 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (Parent Entity), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and the other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audits of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.*

## Other Information

*Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.*

*Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.*

*In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.*

*When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.*

## **Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

## **Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

## **Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for the internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

## **Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements**

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

## **Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

## **Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)**

- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision, and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

*We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.*

*We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships, and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and, where applicable, related safeguards.*



## Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

## Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

*From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.*

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS  
MORHAN DAN REKAN**



**David Kurniawan, CPA**

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1023 / Public Accountant Registration No. AP. 1023

30 April 2024 / April 30, 2024



00157

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 31 Desember 2023  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk  
 AND SUBSIDIARIES  
 CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
 December 31, 2023  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2023	2022	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	2g,2i,4,25,26	1.121.207.345	1.133.149.823	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	2g,5,25,26	2.397.780.156	5.313.776.869	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga - bersih	2g,25,26	313.651.190	304.420.604	Other receivables - third parties - net
Persediaan	2j,6	60.627.251.685	71.929.441.199	Inventories
Pajak dibayar di muka	14a	351.579.452	1.325.081.051	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di muka		47.810.373	616.004.510	Advances and prepaid expenses
Biaya ditangguhkan	9	3.807.500.892	3.562.330.612	Deferred charges
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>68.666.781.093</b>	<b>84.184.204.668</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	2p,14d	10.010.236.402	5.614.702.082	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	2k,7	2.729.154.399	1.899.897.756	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	2l,8	483.181.880	3.822.031.157	Intangible asset - net
Uang jaminan	2g,10,25,26	55.323.088.089	51.760.757.477	Security deposit
Biaya ditangguhkan	9	29.024.411.019	32.831.911.911	Deferred charges
Aset tidak lancar lainnya	2g,25,26	52.457.508	50.000.000	Other non-current assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>97.622.529.297</b>	<b>95.979.300.383</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>166.289.310.390</b>	<b>180.163.505.051</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan / Notes	2023	2022	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha	2g,11,25,26			Trade payables
Pihak berelasi	24	-	594.600.001	Related party
Pihak ketiga		8.865.525.491	6.358.098.558	Third parties
Utang lain-lain	2g,12,25,26			Other payables
Pihak berelasi	24	250.000.000	-	Related party
Pihak ketiga		2.350.916.351	1.749.752.329	Third parties
Beban masih harus dibayar	2g,13,25,26	1.964.183.248	1.782.581.706	Accrued expenses
Uang muka penjualan	2o	9.962.453	150.836.636	Sales advance
Utang pajak	14b	598.424.164	571.028.445	Taxes payable
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>14.039.011.707</b>	<b>11.206.897.675</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITY</b>
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2n,15	578.160.973	87.059.808	Estimated liabilities for employee benefits
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>14.617.172.680</b>	<b>11.293.957.483</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>				<b>Equity attributable to owners of the parent entity</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.075.862.550 saham pada tanggal 31 Desember 2023 dan 1.075.859.850 saham pada tanggal 31 Desember 2022	16	107.586.255.000	107.585.985.000	Issued and fully paid - 1,075,862,550 shares as of December 31, 2023 and 1,075,859,850 shares as of December 31, 2022
Tambahan modal disetor	17	125.831.664.265	125.830.854.265	Additional paid-in capital
Defisit	18	(82.195.539.985)	(64.929.093.670)	Deficits
<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		<b>151.222.379.280</b>	<b>168.487.745.595</b>	<b>Total equity attributable to owners of the parent entity</b>
<b>Kepentingan non - pengendali</b>	2d	<b>449.758.430</b>	<b>381.801.973</b>	<b>Non-controlling interests</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>151.672.137.710</b>	<b>168.869.547.568</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>166.289.310.390</b>	<b>180.163.505.051</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 31 Desember 2023  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk  
 AND SUBSIDIARIES  
 CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
 For The Year Ended  
 December 31, 2023  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2023	2022	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	2o,19,24	271.291.628.739	363.872.667.991	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2o,20,24	(262.840.274.191)	(337.029.710.875)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>8.451.354.548</b>	<b>26.842.957.116</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban usaha	2o,21	(27.010.979.960)	(22.476.248.166)	Operating expenses
Pendapatan keuangan	2o	2.116.474	27.813.212	Finance income
Beban keuangan	2o	(853.632.000)	-	Finance cost
Beban lain-lain - bersih	2o,22	(2.029.724.504)	(18.546.993)	Other expenses - net
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(21.440.865.442)</b>	<b>4.375.975.169</b>	<b>INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN</b>	2p,14d	4.361.895.640	(3.556.864.705)	<b>DEFERRED INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>(17.078.969.802)</b>	<b>819.110.464</b>	<b>NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Item that will not be reclassified to profit or loss</b>
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2n,15	(153.158.736)	84.216.556	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Pajak penghasilan terkait	2p,14d	33.638.680	(18.556.747)	Related income tax
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>(17.198.489.858)</b>	<b>884.770.273</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN PADA:</b>				<b>NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		(17.147.004.096)	734.701.664	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2d	68.034.294	84.408.800	Non-controlling interests
<b>JUMLAH</b>		<b>(17.078.969.802)</b>	<b>819.110.464</b>	<b>TOTAL</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN PADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		(17.266.446.315)	800.400.677	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2d	67.956.457	84.369.596	Non-controlling interests
<b>JUMLAH</b>		<b>(17.198.489.858)</b>	<b>884.770.273</b>	<b>TOTAL</b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN</b>	2q,22	<b>(15,94)</b>	<b>0,87</b>	<b>BASIC AND DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2023**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**For The Year Ended**  
**December 31, 2023**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk /</b> <b>Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</b>							
<b>Catatan /</b> <b>Notes</b>	<b>Modal Saham /</b> <b>Share Capital</b>	<b>Tambahan Modal</b> <b>Disetor /</b> <b>Additional</b> <b>Paid-in Capital</b>	<b>Defisit /</b> <b>Deficits</b>	<b>Jumlah /</b> <b>Total</b>	<b>Kepentingan</b> <b>Non-Pengendali /</b> <b>Non-Controlling</b> <b>Interests</b>	<b>Jumlah Ekuitas /</b> <b>Total Equity</b>	
<b>Saldo pada tanggal</b> <b>1 Januari 2022</b>	<b>71.723.990.000</b>	<b>55.334.364.265</b>	<b>(65.728.593.725)</b>	<b>61.329.760.540</b>	<b>296.531.755</b>	<b>61.626.292.295</b>	<b>Balance as of</b> <b>January 1, 2022</b>
Perubahan pada kepentingan non - pengendali	-	-	(900.622)	(900.622)	900.622	-	<i>Changes in non-controlling interests</i>
Kenaikan modal saham	35.861.995.000	-	-	35.861.995.000	-	35.861.995.000	<i>Increase in share capital</i>
Tambahan modal disetor dari penawaran umum terbatas I, setelah dikurangi biaya emisi saham	-	70.496.490.000	-	70.496.490.000	-	70.496.490.000	<i>Additional paid-in capital from limited public offering I, net of stock issuance costs</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	734.701.664	734.701.664	84.408.800	819.110.464	<i>Net income for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	65.699.013	65.699.013	(39.204)	65.659.809	<i>Other comprehensive income</i>
<b>Saldo pada tanggal</b> <b>31 Desember 2022</b>	<b>107.585.985.000</b>	<b>125.830.854.265</b>	<b>(64.929.093.670)</b>	<b>168.487.745.595</b>	<b>381.801.973</b>	<b>168.869.547.568</b>	<b>Balance as of</b> <b>December 31, 2022</b>
Pelaksanaan waran	270.000	810.000	-	1.080.000	-	1.080.000	<i>Exercise of warrants</i>
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	(17.147.004.096)	(17.147.004.096)	68.034.294	(17.078.969.802)	<i>Net loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	(119.442.219)	(119.442.219)	(77.837)	(119.520.056)	<i>Other comprehensive income</i>
<b>Saldo pada tanggal</b> <b>31 Desember 2023</b>	<b>107.586.255.000</b>	<b>125.831.664.265</b>	<b>(82.195.539.985)</b>	<b>151.222.379.280</b>	<b>449.758.430</b>	<b>151.672.137.710</b>	<b>Balance as of</b> <b>December 31, 2023</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2023  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS  
For The Year Ended  
December 31, 2023  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2023	2022	
<b>ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan		274.066.751.269	376.176.175.118	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(249.109.745.832)	(378.183.530.343)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas atas beban operasional lainnya		(22.453.055.698)	(15.953.069.932)	Cash payment for other operating expenses
Penerimaan bunga		2.116.474	27.813.212	Interest received
Pembayaran bunga		(853.632.000)	-	Interest paid
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>		<b>1.652.434.213</b>	<b>(17.932.611.945)</b>	<b>Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap	7	(1.665.456.691)	(1.366.481.962)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	8	-	(240.000.000)	Acquisition of intangible asset
Penambahan uang jaminan		-	(88.155.000.000)	Additional security deposit
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(1.665.456.691)</b>	<b>(89.761.481.962)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCING ACTIVITIES</b>
Kenaikan tambahan modal disetor melalui pelaksanaan waran	17	810.000	-	Increase in additional paid-in capital through exercise of warrants
Kenaikan modal saham melalui pelaksanaan waran	16	270.000	-	Increase in share capital through exercise of warrants
Penerimaan dari penawaran umum terbatas I		-	107.585.985.000	Receipt from limited public offering I
Pembayaran biaya penawaran umum terbatas I	17	-	(1.227.500.000)	Payment of cost of limited public offering I
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>		<b>1.080.000</b>	<b>106.358.485.000</b>	<b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK</b>		<b>(11.942.478)</b>	<b>(1.335.608.907)</b>	<b>NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>	4	<b>1.133.149.823</b>	<b>2.468.758.730</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>	4	<b>1.121.207.345</b>	<b>1.133.149.823</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

## 1. UMUM

### Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Kioson Komersial Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 29 Juni 2015 berdasarkan Akta Notaris No. 55 dari Rose Takarina, S.H. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-2449471.AH.01.01.Tahun 2015 tanggal 31 Juli 2015 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-3536633.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 31 Juli 2015 dan Berita Negara Republik Indonesia No. 069 tanggal 27 Agustus 2021. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 6 tanggal 9 Desember 2022 dari Rahayu Ningsih, S.H., mengenai perubahan peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0326145.Tahun 2022 tanggal 14 Desember 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perpindahan dana atau pengiriman uang dan transaksi uang elektronik, perdagangan, jasa, pembangunan, percetakan, perindustrian, angkutan, perbengkelan dan pertanian.

Perusahaan memulai operasi komersial pada bulan Agustus 2015.

Saat ini kegiatan usaha utama Perusahaan adalah bidang perdagangan *online* atau *e-commerce*, dimana Perusahaan merupakan sebuah teknologi penyedia perangkat lunak dan perangkat keras platform untuk membantu Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia melalui sistem kemitraan yang disebut *Kioson Cash Point* (KCP). Dimana dalam melakukan kegiatan perekrutan mitra bisnis dan/atau pengumpulan hasil transaksi dari mitra bisnis Perusahaan (KCP) bekerjasama dengan pihak ketiga yang disebut *Kioson Corporate Correspondence* (KCC).

KCC dapat berupa badan hukum, firma, perorangan, pemilik ritel *outlet*/toko atau pedagang eceran yang bekerjasama dengan Perusahaan untuk perekrutan dan pengumpulan hasil transaksi dari KCP.

Kantor terdaftar Perusahaan terletak di AXA Tower Lantai 42, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Kuningan, Jakarta Selatan.

Entitas induk langsung dan terakhir masing-masing adalah PT Artav Mobile Indonesia dan PT Kharisma Pratama Indonesia, kedua entitas berkedudukan di Jakarta.

## 1. GENERAL

### *The Company's Establishment and General Information*

*PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (the "Company") was established on June 29, 2015 based on Notarial Deed No. 55 of Rose Takarina, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. AHU-2449471.AH.01.01.Tahun 2015 dated July 31, 2015 and has been registered in the Company List No. AHU-3536633.AH.01.11.Tahun 2015 dated July 31, 2015 and the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 069 on August 27, 2021. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 6 dated December 9, 2022 of Rahayu Ningsih, S.H., concerning the changes in the issued and paid-up capital. The amendment has been received and recorded in the Legal Entity System Administration database by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Acceptance Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0326145.Tahun 2022 dated December 14, 2022.*

*In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's activities is to engage in transferring funds or sending money and electronic money transactions, trading, services, development, printing, industries, transportation, workshops and agriculture.*

*The Company started its commercial operations in August 2015.*

*Currently, the Company's main business activity is online trading or e-commerce, where the Company is a technology provider of software and hardware platforms to support Micro, Small and Middle Businesses (UMKM) in Indonesia through a partnership system called Kioson Cash Point (KCP). The recruitment of the business partners and/or collection of the results of transactions from the Company's business partners (KCP) is in collaboration with third parties called Kioson Corporate Correspondence (KCC).*

*KCC is a legal entity, firm, individual, retail outlet/store owner or retail trader who collaborates with the Company for KCP recruitment and collection of transaction proceeds from KCP.*

*The Company's registered office is located at AXA Tower 42<sup>nd</sup> Floor, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Kuningan, South Jakarta.*

*The Company's immediate and ultimate parent entities are PT Artav Mobile Indonesia and PT Kharisma Pratama Indonesia, respectively, both entities are incorporated in Jakarta.*

**1. UMUM (lanjutan)**

**Penawaran Umum Saham**

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 25 September 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) dengan suratnya No. S-416/D.04/2017 untuk mengadakan Penawaran Umum Perdana sejumlah 150.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp 300 per saham.

Perusahaan juga menerbitkan 150.000.000 Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham baru yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham pada tanggal penjatahan. Setiap pemegang satu saham baru Perusahaan berhak memperoleh satu Waran Seri I dimana setiap satu Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli satu saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan Rp 375 per saham. Masa pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 10 April 2018 sampai dengan 9 Oktober 2020. Bila waran tidak dilaksanakan sampai masa berlakunya habis maka waran tersebut menjadi kedaluwarsa.

Pada tanggal 5 Oktober 2017, seluruh saham Perusahaan sejumlah 650.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Terbatas I

Pada tanggal 20 April 2022, Perusahaan melakukan pendaftaran pertama Penawaran Umum Terbatas ("PUT") I dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada OJK. PUT I disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 8 September 2021 dan dinyatakan efektif oleh OJK pada tanggal 11 Juli 2022.

Selanjutnya, pada tanggal 5 Desember 2022, Perusahaan menyelesaikan PUT I tersebut dan menerbitkan 358.619.950 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp 300 per saham. Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 70.496.490.000 dicatat sebagai "Tambahan modal disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham, yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2023 setelah transaksi ini adalah sebesar Rp 125.830.854.265.

Seluruh saham yang diterbitkan Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

**1. GENERAL (continued)**

**Public Offering of Shares**

Initial Public Offering

*On September 25, 2017, the Company obtained an Effective Statement of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently known as Financial Services Authority (OJK)) based on Letter No. S-416/D.04/2017 to hold Initial Public Offering of 150,000,000 shares with a par value and offer price of Rp 300 per share.*

*The Company also issued 150,000,000 Series I Warrants which are given as an incentive for the new shareholders whose names are listed in the registry of shareholders on the date of allotment. Each shareholder of one new share of the Company has the right to obtain Series I Warrants in which each Series I Warrant gives the right to purchase one new share of the Company with exercise price of Rp 375 per share. The exercise period of warrants is from April 10, 2018 to October 9, 2020. If the warrants are not exercised during the validity period, these warrants will expire.*

*On October 5, 2017, all of the Company's 650,000,000 shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.*

Limited Public Offering I

*On April 20, 2022, the Company submitted the first registration for the Limited Public Offering ("LPO") I in respect of the rights issue with Pre-emptive Rights ("HMETD") to OJK. The LPO I was approved by the Extraordinary General Shareholders' Meeting on September 8, 2021 and declared effective by OJK on July 11, 2022.*

*Subsequently, on December 5, 2022, the Company finalized the LPO I and issued 358,619,950 new shares with par value of Rp 100 per share at an exercise price of Rp 300 per share. The excess of the share offering price over the par value per share amounted to Rp 70,496,490,000 was recognized as "Additional paid-in capital" after deducting stock issuance costs, which is presented under the equity section of the consolidated statement of financial position. The balance of additional paid-in capital as of December 31, 2023 after this transaction amounted to Rp 125,830,854,265.*

*All of the Company's issued shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.*



1. UMUM (lanjutan)

Penawaran Umum Saham (lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas I (lanjutan)

Perusahaan juga menerbitkan 243.861.566 Waran Seri II yang diterbitkan menyertai Saham Biasa Atas Nama hasil pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"). Pada setiap 25 (dua puluh lima) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 17 (tujuh belas) Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang HMETD. Waran seri II adalah efek yang memberikan kepada pemegangnya hak untuk melakukan pembelian Saham Biasa yang bernilai nominal Rp 100 setiap sahamnya dengan harga pelaksanaan Rp 400 per saham. Masa pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 23 Januari 2023 sampai dengan 22 Juli 2024. Bila waran tidak dilaksanakan sampai masa berlakunya habis, maka waran tersebut menjadi kedaluwarsa.

**Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, serta Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama :  
 Komisaris :  
 Komisaris Independen :

Viperi Limiardi :  
 Reginald Trisna :  
 Nathaniel Kwai :

**Board of Commissioners**

President Commissioner  
 Commissioner  
 Independent Commissioner

**Dewan Direksi**

Direktur Utama :  
 Direktur :  
 Direktur :

Andrew :  
 Ornela Bartin Sutan Giri :  
 Roby Tan :

**Board of Directors**

President Director  
 Director  
 Director

**Komite Audit**

Ketua :  
 Anggota :  
 Anggota :

Nathaniel Kwai :  
 Selfi Fajarwati :  
 Megawati :

**Audit Committee**

Chairman  
 Member  
 Member

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

Key management personnel of the Company are those people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan dan entitas anak memiliki masing-masing adalah 54 dan 42 karyawan tetap (tidak diaudit).

As of December 31, 2023 and 2022, the Company and its subsidiaries had a total of 54 and 42 permanent employees, respectively (unaudited).

**1. UMUM (lanjutan)**

**Entitas Anak yang Dikonsolidasikan**

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, entitas anak yang dikonsolidasikan dan persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak / Subsidiaries	Domisili / Domicile	Jenis Usaha / Nature of Business	Tahun Berdiri / Year of Incorporation	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) / Total Assets (Before Elimination)	
				2023	2022	2023	2022
PT Retail Kita Indonesia	Jakarta	Pengangkutan dan perdagangan / Transportation and trading	2018	99,99%	99,99%	106.762.486.948	107.975.714.865
PT Gudang Pintar Indonesia	Jakarta	Pergudangan / Warehousing Portal Web dan Platform Digital / Web Portal and Digital Platform	2021	70,00%	70,00%	1.700.630.159	1.407.577.801
PT Indonesia Super Exchange	Bali		2021	99,00%	99,00%	499.163.459	501.023.459

**PT Retail Kita Indonesia (RKI)**

Sesuai dengan Akta Notaris No. 4 tanggal 28 Desember 2023, Anggaran Dasar RKI meliputi (a) Peningkatan modal dasar RKI semula Rp 200.000.000.000 menjadi Rp 250.000.000.000 (b) Peningkatan modal ditempatkan semula Rp 104.000.000.000 menjadi Rp 118.000.000.000, atas konversi piutang Perusahaan sebesar Rp 14.000.000.000 menjadi saham sebanyak 14.000 lembar saham. Sehingga, jumlah saham Perusahaan yang dimiliki di RKI sebesar 117.999 lembar saham dengan persentase kepemilikan sebesar 99,99% atau setara dengan Rp 117.999.000.000. Akta tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0082045.AH.01.02.TAHUN 2023 dan telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0164671 tanggal 29 Desember 2023.

**PT Gudang Pintar Indonesia (GPI)**

Sesuai dengan Akta Notaris No. 4 tanggal 4 Mei 2021, Anggaran Dasar GPI meliputi (a) Modal dasar GPI berjumlah Rp 2.000.000.000 (b) Modal ditempatkan dan disetor berjumlah Rp 1.000.000.000. Jumlah saham Perusahaan yang dimiliki di GPI sebesar 700 lembar saham dengan persentase kepemilikan sebesar 70% atau setara dengan Rp 700.000.000. Akta Pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0030556.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 4 Mei 2021.

**1. GENERAL (continued)**

**Consolidated Subsidiaries**

As of December 31, 2023 and 2022, the consolidated subsidiaries and the respective percentage of ownerships held by the Company are as follows:

**PT Retail Kita Indonesia (RKI)**

In accordance with Notarial Deed No. 4 dated December 28, 2023, RKI's Articles of Association include (a) An increase in RKI's authorized capital from Rp 200,000,000,000 to Rp 250,000,000,000 (b) An increase in issued capital from Rp 104,000,000,000 to Rp 118,000,000,000, for the conversion of the Company's receivables of Rp 14,000,000,000 into 14,000 shares. Thus, the number of shares owned in RKI consists to 117,999 shares with a percentage of ownership of 99.99% or equivalent to Rp 117,999,000,000. The Deed has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Decision Letter No. AHU-0082045.AH.01.02.TAHUN 2023 and has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System database on its Acceptance Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0164671 dated December 29, 2023.

**PT Gudang Pintar Indonesia (GPI)**

In accordance with Notarial Deed No. 4 dated May 4, 2021, GPI's Articles of Association include (a) GPI's authorized capital of Rp 2,000,000,000 (b) Issued and paid-up capital of Rp 1,000,000,000. The number of shares owned in GPI is 700 shares with a percentage of ownership of 70% or equivalent to Rp 700,000,000. The Deed of Establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. AHU-0030556.AH.01.01.Tahun 2021 dated May 4, 2021.

**1. UMUM (lanjutan)**

PT Indonesia Super Exchange (ISE)

Sesuai dengan Akta Notaris No. 55 tanggal 7 September 2021, Anggaran Dasar ISE meliputi (a) Modal dasar ISE berjumlah Rp 2.000.000.000 (b) Modal ditempatkan dan disetor berjumlah Rp 500.000.000. Jumlah saham Perusahaan yang dimiliki di ISE sebesar 495 lembar saham dengan persentase kepemilikan sebesar 99% atau setara dengan Rp 495.000.000. Akta Pendirian Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0056289.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 9 September 2021.

**Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 30 April 2024.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**

**a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya (selanjutnya disebut "Grup") telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) serta Peraturan Regulator Pasar Modal yang berlaku, antara lain, Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

**b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian**

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**1. GENERAL (continued)**

PT Indonesia Super Exchange (ISE)

In accordance with Notarial Deed No. 55 dated September 7, 2021, ISE's Articles of Association include (a) ISE's authorized capital is Rp 2,000,000,000 (b) Issued and paid-up capital is Rp 500,000,000. The number of shares owned in ISE is 495 shares with a percentage of ownership of 99% or equivalent to Rp 495,000,000. The Deed of Establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. AHU-0056289.AH.01.01.Tahun 2021 dated September 9, 2021.

**Issuance of the Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements have been authorized for issuance by the Company's Board of Directors, as the party who is responsible for the preparation and completion of the consolidated financial statements, on April 30, 2024.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION**

**a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)**

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries (hereinafter referred to as the "Group") have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK, which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK IAI) and applicable Capital Market regulations, among others, Regulation No. VIII.G.7 concerning Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuer or Public Companies.

**b. Basis of Preparation and Measurement of the Consolidated Financial Statements**

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared on accrual basis of accounting.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan  
Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa amendemen PSAK yang berlaku efektif 1 Januari 2023 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional dalam Grup.

Perlu dicatat bahwa estimasi dan asumsi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

**c. Penerapan Amendemen PSAK**

Grup menerapkan amendemen PSAK yang wajib diberlakukan mulai 1 Januari 2023. Penerapan amendemen PSAK berikut tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan", tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi;
- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap", tentang Hasil Sebelum Penggunaan Diintensikan;
- Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", Definisi Estimasi Akuntansi; dan
- Amendemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan", tentang Pajak Tanggahan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal.

**d. Prinsip Konsolidasian**

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**b. Basis of Preparation and Measurement of the  
Consolidated Financial Statements (continued)**

*The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements in respect of the previous periods, except for the adoption of amendments to PSAK effective January 1, 2023 as disclosed in this Note.*

*The functional and presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah which is also the functional currency of the entities in the Group.*

*It should be noted that the accounting estimates and assumptions used in the preparation of the consolidated financial statements, although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.*

**c. Adoption of Amendments to PSAK**

*The Group applied amendments to PSAK that are mandatory for application from January 1, 2023. The application of these amendments to PSAK did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:*

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements", on Disclosure of Accounting Policies;*
- *Amendments to PSAK 16, "Fixed Assets", on Proceeds Before Intended Use;*
- *Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", on Definition of Accounting Estimates; and*
- *Amendments to PSAK 46, "Income Taxes", on Deferred Tax Related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction.*

**d. Principles of Consolidation**

*Intercompany transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions between companies in the group are eliminated.*

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

### d. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Entitas Anak adalah seluruh entitas dimana Perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan *investee* ketika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak maka Perusahaan pada tanggal hilangnya pengendalian tersebut:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada);
- Mengakui setiap sisa investasi pada entitas anak pada nilai wajarnya;
- Mereklasifikasi bagian Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba; dan
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kepemilikan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Grup, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

## 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

### d. Principles of Consolidation (continued)

*Subsidiaries are all entities over which the Company has control. The Company controls the investee when the Company has power over the investee, is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee, and has the ability to use its power over the investee to affect its returns.*

*Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in profit or loss from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.*

*Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-controlling Interests (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI.*

*If the Company loses control of a subsidiary, on the date of loss of control, the Company shall:*

- *Derecognize the assets (include goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amount;*
- *Derecognize the carrying amount of any NCI;*
- *Recognize the fair value of the consideration received (if any);*
- *Recognize the fair value of any investment retained;*
- *Reclassify the Company's share of components previously recognized in other comprehensive income to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate; and*
- *Recognize any surplus or deficit as gain or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Group, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity owners of the parent entity.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**d. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas jumlah tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat di ekuitas.

**e. Kombinasi Bisnis**

**Entitas Tidak Sepengendali**

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban umum dan administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**d. Principles of Consolidation (continued)**

*Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying amount of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.*

**e. Business Combination**

**Entities Not Under Common Control**

*Business combinations, except business combination among entities under common control, are recorded using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, fair value measured at the acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in general and administrative expenses.*

*When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.*

*In the business combination achieved in stages, the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**e. Kombinasi Bisnis (lanjutan)**

**Entitas Tidak Sepengendali (lanjutan)**

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**Entitas Sepengendali**

Sesuai dengan PSAK 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", hanya transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali akan diperhitungkan oleh PSAK 38. Pelaporan entitas harus menentukan apakah substansi transaksi benar-benar kombinasi bisnis entitas sepengendali.

Aset dan liabilitas dari Perusahaan yang diakuisisi tidak disajikan kembali berdasarkan nilai wajar, melainkan Perusahaan yang mengakuisisi terus menganggap jumlah tercatat diakuisisi aset dan liabilitas ini menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Sesuai PSAK 38, metode penyatuan kepemilikan harus diterapkan dimulai dari awal jika dalam periode pelaporan atas kedua entitas (akuisisi dan pengakuisisi) adalah entitas sepengendali.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**e. Business Combination (continued)**

**Entities Not Under Common Control (continued)**

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the fair value of net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination synergy, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**Entities Under Common Control**

In accordance with PSAK 38, "Business Combination of Entities Under Common Control", only business combination transaction of entities under common control would be accounted for PSAK 38. The reporting entity should determine whether the transaction's substance is really a business combination of entities under common control.

Assets and liabilities of the acquiree are not restated to fair value instead the acquirer continues to assume the acquiree's carrying amount of those assets and liabilities using pooling-of-interest method. Under the PSAK 38, the pooling-of-interest method should be applied starting from the beginning of the period in the year the two entities (acquirer and acquiree) first came under common control.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**e. Kombinasi Bisnis (lanjutan)**

**Entitas Sepengendali (lanjutan)**

Selisih antara harga pengalihan yang dibayar adalah jumlah tercatat aset bersih yang diperoleh akan disajikan sebagai bagian dari pengakuisisi Tambahan Modal Disetor dalam ekuitas.

Saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" akan diakui dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada tambahan modal disetor pada awal penerapan standar.

Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan. Aset atau liabilitas yang dialihkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan konsolidasian untuk periode di mana terjadi restrukturisasi dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi telah terjadi sejak awal periode laporan keuangan yang disajikan. Selisih antara jumlah tercatat investasi pada tanggal efektif dan harga pengalihan diakui dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

**f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi**

Berdasarkan PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", pihak berelasi dianggap terkait jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung maupun tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) selama pihak lain dalam membuat keputusan keuangan dan operasional.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangan konsolidasiannya (entitas pelapor).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**e. Business Combination (continued)**

**Entities Under Common Control (continued)**

*The difference between the transfer price paid and carrying amount of net assets acquired will be presented as part of the acquirer's Additional Paid-in Capital account in equity.*

*The balance of the "Difference in Value Arising from Restructuring Transaction of Entities Under Common Control" will be recognized and presented in equity as additional paid-in capital on the initial application of this standard.*

*Since the restructuring transaction of entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instrument of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interest method.*

*In applying the pooling-of-interest method, the components of the consolidated financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the earlier period presented. The difference between the carrying amount of the investment at the effective date and the transfer price is recognized under the account "Difference in Value Arising from Restructuring Transaction of Entities under Common Control" as part of equity.*

**f. Transactions with Related Parties**

*Based on PSAK 7, "Related Parties Disclosures", related parties deemed related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.*

*Related party is a person or an entity related to the entity who prepares the consolidated financial statements (the reporting entity).*



**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)**

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
  - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
  - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 24 atas laporan keuangan konsolidasian.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**f. Transactions with Related Parties (continued)**

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
  - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
  - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
  - iv. One entity is a joint venture of the same third party and the other entity is an associate of the third entity;
  - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
  - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
  - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
  - viii. The entity, or a member of a group which the entity is part of the group, providing personnel services of the key management to the reporting entity or the parent of the reporting entity.

All significant transactions and balances with related parties were disclosed in Note 24 to the consolidated financial statements.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

### g. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain.

#### Aset Keuangan

##### Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup untuk mengelolanya. Grup pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan bukan pada FVTPL.

Untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus menimbulkan arus kas yang 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' (SPPI) dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Grup mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu, tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Grup hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dengan biaya perolehan diamortisasi. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mengumpulkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

## 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

### g. Financial Instruments

*A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.*

#### **Financial Assets**

##### Recognition and Measurement

*Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI) and fair value through profit or loss (FVTPL). The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial assets contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. The Group initially measures a financial asset at its fair value plus transaction cost, in the case of a financial asset not at FVTPL.*

*In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest' (SPPI) on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.*

*The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.*

*Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the asset.*

*The Group only had financial assets classified at amortized cost. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:*

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

### g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

#### Aset Keuangan (lanjutan)

##### Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, uang jaminan dan aset tidak lancar lainnya.

##### Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset yang telah kedaluwarsa, atau,
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through' dan salah satu (a) Grup mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Grup mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, Grup telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Grup tidak mengalihkan atau menahan secara substansial semua risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Grup terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Grup. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang dapat dibayarkan kembali oleh Grup.

## 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

### g. Financial Instruments (continued)

#### Financial Assets (continued)

##### Recognition and Measurement (continued)

*Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.*

*The Group's financial assets at amortized cost include cash on hand and in banks, trade receivables - third parties, other receivables - third parties, security deposit and other non-current assets.*

##### Derecognition

*A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:*

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired, or,*
- *the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

*When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognized an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.*

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

### g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

#### Liabilitas Keuangan

##### Pengakuan dan Pengukuran

Grup mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur akun liabilitas keuangan, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Grup meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

##### Penghentian Pengakuan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara jumlah tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

##### Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, 1) Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

## 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

### g. Financial Instruments (continued)

#### Financial Liabilities

##### Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized when the Group has a contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

Subsequently, the Group measures its financial liabilities, at amortized cost using effective interest method. The Group's financial liabilities measured at amortized cost comprised of trade payables, other payables and accrued expenses. The Group has no financial liability measured at FVTPL.

##### Derecognition

Financial liabilities are derecognized when, and only when, the obligation specified in the contract is discharged or canceled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

##### Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities can be offset and the net amount is presented in the consolidated statements of financial position, if and only if, 1) the Group currently has rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intends to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

### g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

#### Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mengalihkan liabilitas dalam transaksi yang teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, dalam ketiadaan, paling tidak pasar menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga yang dikutip di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika tidak ada harga dikutip di pasar aktif, maka Grup menggunakan teknik penilaian yang memaksimalkan penggunaan input yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati.

### h. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss/ECL*) atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. ECL adalah perkiraan kerugian kredit tertimbang probabilitas. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu, perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Grup), didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan, dan mencerminkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan kondisi ekonomi masa depan.

Grup mengakui penyisihan penurunan nilai berdasarkan ECL 12 bulan atau seumur hidup, tergantung pada apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal.

Saat menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan saat mengestimasi ECL, Grup mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Grup dan penilaian kredit yang diinformasikan dan termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan.

## 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

### g. Financial Instruments (continued)

#### Estimation of Fair Value

*Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Group has accessed at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

*When available, the Group measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Group uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.*

### h. Impairment of Financial Assets

*The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on financial assets measured at amortized cost. ECL is a probability weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortages (i.e., the difference between the cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and the cash flows that the Group is expected to receive), discounted at the effective interest rate of the financial asset, and reflect fair and reliable information available without undue cost or effort regarding past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.*

*The Group recognizes an allowance for impairment on a 12-month or lifetime ECL basis, depending on whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.*

*When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Group considers reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Group's historical experience and informed credit assessment and including forward-looking information.*

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

### h. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Grup mengakui ECL seumur hidup untuk piutang yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan. Grup menggunakan matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan dengan faktor-faktor yang bersifat perkiraan masa depan yang spesifik untuk peminjam dan lingkungan ekonomi. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah aset keuangan tersebut pada biaya perolehan diamortisasi mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang berdampak merugikan pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit mencakup data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti wanprestasi atau peristiwa lewat jatuh tempo;
- Pemberi pinjaman dari peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak yang berkaitan dengan kesulitan keuangan peminjam, setelah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman;
- Terdapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan tersebut karena kesulitan keuangan; atau
- Pembelian atau asal mula aset keuangan dengan diskon besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Grup menganggap aset keuangan mengalami gagal bayar ketika pihak lawan gagal membayar kewajiban kontraktualnya, atau terdapat pelanggaran persyaratan kontraktual lainnya, seperti jaminan.

Grup secara langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual atas aset keuangan, baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini umumnya terjadi ketika Grup menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun, aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan aktivitas penegakan hukum untuk mematuhi prosedur Grup untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo. ECL atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan, dengan kerugian penurunan nilai (atau pembalikan) yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

## 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

### h. Impairment of Financial Assets (continued)

*The Group recognizes lifetime ECLs for receivables that do not contain significant financing component. The Group uses provision matrix that is based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the borrowers and the economic environment. At each reporting date, the Group assesses whether these financial assets at amortized cost are credit-impaired. A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:*

- *Significant financial difficulty of the issuer or the borrower;*
- *A breach of contract, such as default or past due event;*
- *The lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;*
- *It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- *The disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties; or*
- *The purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.*

*The Group considers a financial asset to be in default when a counterparty fails to pay its contractual obligations, or there is a breach of other contractual terms, such as covenants.*

*The Group directly reduces the gross carrying amount of a financial asset when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows on a financial asset, either partially or in full. This is generally the case when the Group determines that the borrower does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Group's procedures for recovery of amounts due. The ECLs on financial assets at amortized cost are recognized as allowance for impairment losses against the gross carrying amount of the financial assets, with the resulting impairment losses (or reversals) recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
 (lanjutan)**

**i. Kas dan bank**

Kas terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**j. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

**k. Aset Tetap**

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, apabila kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak diakui selama tahun berjalan pada saat terjadinya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	<u>Persentase / Percentage</u>	
Komputer	4	25%	Computers
Peralatan kantor	4	25%	Office equipment
Tablet	4	25%	Tablets
Perlengkapan kantor	4	25%	Office supplies
Peralatan gudang	4	25%	Warehouse equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu, jika ada, dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
 (continued)**

**i. Cash on Hand and in Banks**

Cash consists of cash on hand and cash in banks which are not used as collateral and are not restricted.

**j. Inventories**

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV), whereby cost is determined by weighted average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

**k. Fixed Assets**

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets with details as follows:

The estimated useful lives, residual value, if any, and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in accounting estimates accounted for on a prospective basis.

The entire cost of maintenance and repairs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**k. Aset Tetap (lanjutan)**

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laba rugi periode berjalan.

**l. Aset Takberwujud**

Aset takberwujud terdiri dari aset tak berwujud yang berasal dari perangkat lunak komputer. Aset tak berwujud diakui jika Grup kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Grup harus mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tak berwujud.

Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset tak berwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud 8 tahun. Periode amortisasi dan metode amortisasi aset tak berwujud ditelaah setiap akhir periode. Jika perkiraan umur masa manfaat aset berbeda secara signifikan dengan estimasi sebelumnya, maka periode amortisasi disesuaikan.

**m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikkan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**k. Fixed Assets (continued)**

*Any gain or loss arising on derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the current period in profit or loss.*

**l. Intangible Asset**

*Intangible asset consists of computer software. Intangible asset is recognized when the Group is most likely to have future economic benefits from this intangible asset and the cost incurred can be measured reliably.*

*Intangible asset is stated at cost less accumulated amortization and any impairment. Intangible asset is amortized over its estimated useful life. The Group must estimate the recoverable amount of the intangible asset.*

*If the carrying amount of the intangible asset exceeds the estimated recoverable amount, the carrying amount is written down immediately to its recoverable amount.*

*The intangible asset is amortized using straight-line method based on an estimated useful life of 8 years. The period and method of amortization are reviewed at the end of each reporting period. If the estimated useful life is significantly different from the prior estimate, the period of amortization will be adjusted.*

**m. Impairment of Non-Financial Assets**

*The Group assesses at the end of each reporting period, whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount. Assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped up to the smallest units for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.*



## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

### n. Imbalan Kerja Karyawan

Grup mengakui liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 atau Undang-undang Cipta Kerja dan peraturan pelaksanaannya, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, Pemutusan Hubungan Kerja. Tidak ada pendanaan yang dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuaria, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Grup menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan pasca kerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan selama periode berjalan.

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Grup mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

## 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

### n. Employee Benefits

*The Group recognizes estimated liabilities for employee benefits in accordance with Company Regulation, Law No. 11 of 2020 or Job Creation Law and based on its implementing regulation, Government Regulation No. 35 of 2021 on Fixed Term Employment, Outsourcing, Working Hours and Rest Times and Termination. No funding has been made to this defined benefit plan.*

*The Group's net obligation in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the estimated liabilities for employee benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The estimated liabilities for employee benefits is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.*

*Remeasurements of estimated liabilities for employee benefits, includes a) actuarial gains and losses, b) return on plan assets, excluding interest, and c) limit the impact of any changes in the assets, excluding interest, are recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.*

*The Group determines the net interest expense (income) on the net (asset) estimated liabilities for employee benefits for the period by applying the discount rate used to measure estimated liabilities for employee benefits at the beginning of the annual period.*

*The Group recognizes gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employee benefits at the time of settlement. Gains or losses on the settlement represent the difference between the present value of estimated liabilities for employee benefits being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made directly by Group in connection with the settlement.*

*The Group recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.*

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

### o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

#### Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Grup mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan ketika pengendalian atas barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dengan jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Grup sebagai imbalan atas barang atau jasa tersebut. Pendapatan tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan biaya lain yang dipungut atas nama pihak lain.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi, Grup menentukan pada inisiasi kontrak apakah entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu atau memenuhi kewajiban pelaksanaan pada suatu waktu tertentu. Jika entitas tidak memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu, maka kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu waktu tertentu.

Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dan mengakui pendapatan sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- Pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang disediakan dari pelaksanaan Grup selama Grup melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- Pelaksanaan Grup menimbulkan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
- Pelaksanaan Grup tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Grup serta Grup memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

Grup telah menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban kinerja adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan;
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, dan Pajak Pertambahan Nilai, yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan;

## 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

### o. Revenue and Expense Recognition

#### Revenue from Contracts with Customers

The Group recognizes revenue from contracts with customers when control of the goods or services are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods or services. Revenues exclude Value-Added Tax (VAT) and other fees collected on behalf of other parties.

For each identified performance obligation, the Group determines at contract inception whether the entity fulfills a performance obligation over time or fulfills a performance obligation at a point in time. If the entity does not fulfill performance obligations over time, the performance obligations are fulfilled at a point in time.

The Group fulfills its performance obligations and recognizes revenue over time, if one of the following criteria is met:

- Customers simultaneously receive and consume the benefits provided by the Group as long as the Group carries out its implementation obligations;
- The Group's operations create or increase assets controlled by customers as long as those assets are generated or enhanced; or
- The Group does not give rise to an asset with alternative uses for the Group and the Group has the right to enforceable payments for the performance that has been completed to date.

The Group has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer;
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and Value-Added Tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer;

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

**Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan  
(lanjutan)**

4. Mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual yang berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa yang berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diobservasi secara langsung, harga jual yang berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin; dan
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban kinerja dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

**Penjualan Barang**

Pendapatan diakui pada saat penguasaan aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan. Jika besar kemungkinan diskon akan diberikan dan jumlahnya dapat diukur dengan andal, maka diskonto tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan pada saat penjualan diakui. Karenanya, uang muka yang diterima sebelum pengiriman barang dicatat sebagai uang muka penjualan dan diperoleh setelah penyerahan fisik dan penerimaan oleh pelanggan.

Uang muka penjualan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

**Penjualan Produk Digital**

Pendapatan dari penjualan produk digital merupakan produk paket perdana, voucher isi ulang dan platform digital yang diakui pada saat penguasaan barang telah dialihkan, yaitu pada saat pelanggan membeli barang tersebut. Pembayaran harga transaksi jatuh tempo segera pada saat pelanggan membeli barang sesuai dengan ketentuan penjualan.

**Saldo Kontrak**

**Piutang**

Piutang merupakan hak Grup atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

**Pendapatan dari Sumber Lain di Luar Cakupan PSAK 72**

Pendapatan bunga diakui sebagai bunga akrual dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan disajikan setelah dikurangi pajak final yang berlaku.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**o. Revenue and Expense Recognition (continued)**

**Revenue from Contracts with Customers  
(continued)**

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin; and
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

**Sale of Goods**

Revenues are recognized when control of assets is transferred to customers, generally upon delivery. If it is probable that a discount will be granted and the amount can be measured reliably, the discount is recognized as a deduction from revenue when the sale is recognized. Accordingly, advances received prior to delivery of goods are recorded as sales advance and are earned upon physical delivery and acceptance by the customer.

Sales advance is classified as current liability.

**Sale of Digital Products**

Sales from of digital products represent starter-pack products, top-up vouchers and digital platform which are recognized when control of the goods have been transferred, being at the point the customer purchases the goods. Payment of the transaction price is due immediately at the point the customer purchases the goods in accordance with the terms of the sale.

**Contract Balances**

**Receivables**

A receivable represents the Group's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

**Revenue from Other Source Outside the Scope of PSAK 72**

Interest income is recognized as the interest accrues using effective interest method and presented net of applicable final tax.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

**Pengakuan Beban**

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

**p. Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

**Pajak Kini**

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan keuangan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

**Pajak Tangguhan**

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada akhir periode pelaporan, dan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dipulihkan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**o. Revenue and Expense Recognition (continued)**

**Expense Recognition**

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Interest expense for all financial instruments is recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

**p. Income Taxes**

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

**Current Tax**

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

**Deferred Tax**

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with their carrying amount at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carry forward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of the reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**p. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

**q. Laba (Rugi) per Saham**

Laba (rugi) per saham (LPS/RPS) dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung ketika Grup memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham, maka perhitungan LPS/RPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

**r. Segmen Operasi**

Informasi segmen berdasarkan PSAK 5, "Segmen Operasi", yang mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan konsolidasian dapat mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dimana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**p. Income Taxes (continued)**

Deferred Tax (continued)

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.*

*Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.*

*Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.*

**q. Earnings (Loss) per Share**

*Basic earnings (loss) per share (EPS/LPS) is computed by dividing net income (loss) with the weighted average number of shares outstanding during the period.*

*Diluted earnings (loss) per share is calculated when the Group has instruments which are dilutive potential ordinary shares.*

*If the number of common shares or convertible securities increases due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic EPS/LPS calculation for the period shall be adjusted retrospectively.*

**r. Operating Segments**

*Segment information is based on PSAK 5, "Operating Segments", which requires disclosures that will enable users of the consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.*

*A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**r. Segmen Operasi (lanjutan)**

Berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja Grup, Grup hanya mempunyai satu segmen yang dapat dilaporkan yaitu barang-barang teknologi dan digital dengan cakupan aktivitas operasional yang terkonsentrasi di Pulau Jawa.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

**a. Pertimbangan**

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi aset dan liabilitas keuangan. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup yang diungkapkan dalam Catatan 2g atas laporan keuangan konsolidasian.

Keberadaan Kontrak

Dokumen utama Grup untuk kontrak dengan pelanggan adalah pesanan pembelian yang disetujui dengan persyaratan yang diidentifikasi dengan jelas termasuk spesifikasi produk dan persyaratan pembayaran. Selain itu, bagian dari proses penilaian Grup sebelum pengakuan pendapatan adalah untuk menilai kemungkinan bahwa Grup akan mengumpulkan imbalan yang menjadi haknya untuk ditukar dengan barang yang dijual yang akan dialihkan kepada pelanggan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**r. Operating Segments (continued)**

Based on the information used by management in evaluating the performance of the Group, the Group has only one reportable segment which is technology and digital products. All of the operational activities of the Group are concentrated in Java Island.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date.

The judgments, estimates and assumptions used in preparing the consolidated financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

**a. Judgments**

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2g to the consolidated financial statements.

Existence of a Contract

The Group's primary document for a contract with a customer is an approved purchase order with terms clearly identified including the product specification and payment terms. In addition, part of the assessment process of the Group before revenue recognition is to assess the probability that the Group will collect the consideration to which it will be entitled in exchange for the goods sold that will be transferred to the customer.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian ECL

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tingkat yang dianggap memadai untuk menyediakan kemungkinan piutang tak tertagih. Grup menggunakan matriks provisi untuk piutang usaha untuk menghitung ECL. Grup melakukan peninjauan berkala terhadap usia dan status akunnya, yang dirancang untuk mengidentifikasi akun yang mengalami penurunan nilai. Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan ECL adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Jumlah tercatat dari piutang usaha diungkapkan pada Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap selama 4 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Amortisasi Aset Tak Berwujud

Biaya perolehan aset tak berwujud diamortisasikan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tak berwujud 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**b. Estimates and Assumptions**

*The key assumptions related to the future and the key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities within the next year end are disclosed below. The Group's assumptions and estimates are based on reference available at the time the consolidated financial statements are prepared. Current condition and assumptions regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.*

Assessment of ECL

*The Group maintains an allowance for impairment loss at a level considered adequate to provide for potential uncollectible receivables. The Group uses a provision matrix for trade receivables to calculate ECLs. The Group performs a regular review of the age and status of its accounts, designed to identify accounts for impairment. The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecasted economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The carrying amount of the trade receivables is disclosed in Note 5 to the consolidated financial statements.*

Depreciation of Fixed Assets

*The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates that the useful lives of fixed assets to be for 4 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and, therefore, future depreciation charges could be revised.*

Amortization of Intangible Asset

*The acquisition cost of the intangible asset is amortized using the straight-line method over the estimated economic useful life. Management estimates that the useful life of the intangible asset is 8 years. This is the common life expectancy applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful life and residual value of the asset and, therefore, future amortization charges could be revised.*

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan biaya imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2n atas laporan keuangan konsolidasian. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja.

Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15 atas laporan keuangan konsolidasian.

Pajak Penghasilan

Perusahaan dan entitas dalam Grup selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self-assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktorat Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

*The determination of the Group's estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary and the Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are treated in accordance with the policies mentioned in Note 2n to the consolidated financial statements. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual result or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense.*

*Further details are disclosed in Note 15 to the consolidated financial statements.*

Income Taxes

*The Company and entities within the Group as taxpayer calculates its tax obligation by self-assessment based on current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent that there is no tax assessment letter from the Directorate General of Taxes for the tax reported amount or within five (5) years (maximum elapse tax period) there is no tax assessment letter issued. The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer. Any difference between the actual result and the carrying amount could affect the amount of tax claim, tax obligation, tax expense and deferred tax assets.*

*The Group recognized liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 14 to the consolidated financial statements.*



**4. KAS DAN BANK**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Kas	577.769.800	327.295.880
Kas di bank		
PT Bank Central Asia Tbk	397.828.270	614.542.095
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	65.967.087	90.545.363
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	41.711.355	51.432.676
PT Bank Sinarmas Tbk	29.784.606	30.624.606
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.618.227	5.914.301
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.528.000	3.198.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	9.596.902
Sub-jumlah	<u>543.437.545</u>	<u>805.853.943</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.121.207.345</u></b>	<b><u>1.133.149.823</u></b>

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi, dibatasi penggunaannya dan dijaminkan.

**5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

a. Berdasarkan pelanggan

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
PT Pulau Pulau Media	1.400.000.000	1.400.000.000
PT Era Media Sejahtera Tbk	1.119.435.000	-
PT Media Sejahtera Selaras	717.014.048	1.365.878.048
PT Abdi Harapan Unggul	-	1.415.250.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	<u>673.101.823</u>	<u>1.132.648.821</u>
Sub-jumlah	3.909.550.871	5.313.776.869
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha	<u>1.511.770.715</u>	<u>-</u>
Pihak ketiga - bersih	<u>2.397.780.156</u>	<u>5.313.776.869</u>
<b>Bersih</b>	<b><u>2.397.780.156</u></b>	<b><u>5.313.776.869</u></b>

b. Berdasarkan umur

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Belum jatuh tempo	237.779.947	5.301.983.379
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	1.172.303.894	3.854.507
31 - 60 hari	48.898.511	3.940.703
61 - 90 hari	36.500.871	3.897.748
Lebih dari 90 hari	<u>2.414.067.648</u>	<u>100.532</u>
Jumlah	3.909.550.871	5.313.776.869
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha	<u>1.511.770.715</u>	<u>-</u>
<b>Bersih</b>	<b><u>2.397.780.156</u></b>	<b><u>5.313.776.869</u></b>

**4. CASH ON HAND AND IN BANKS**

This account consists of:

Cash on hand	
Cash in banks	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Sinarmas Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
Sub-total	
<b>Total</b>	

As of December 31, 2023 and 2022, there are no cash on hand and in banks placed to related parties, restricted nor held as collateral.

**5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES**

a. Based on customers

PT Pulau Pulau Media	
PT Era Media Sejahtera Tbk	
PT Media Sejahtera Selaras	
PT Abdi Harapan Unggul	
Others (each below Rp 1,000,000,000)	
Sub-total	
Less allowance for impairment of trade receivables	
Third parties - net	
<b>Net</b>	

b. Based on aging

Not yet due	
Past due:	
1 - 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
More than 90 days	
Total	
Less allowance for impairment of trade receivables	
<b>Net</b>	

**5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)**

Rincian dan mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Saldo awal	-
Penambahan (Catatan 22)	1.511.770.715
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>1.511.770.715</u></b>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

**6. PERSEDIAAN**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2023</u>
Voucher isi ulang pulsa telepon	55.358.710.300
Bahan makanan	5.237.347.130
Pengemasan	27.294.260
<i>E-Commerce:</i>	
Fashion dan aksesoris	3.899.995
Peralatan kantor dan rumah tangga	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>60.627.251.685</u></b>

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi realisasi bersihnya, sehingga, tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan jumlah tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, entitas anak mengasuransikan persediaan tipe asuransi seluruh resiko kerugian dan gempa bumi kepada PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 9.325.000.000 dan Rp 5.300.000.000.

**5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)**

The details and movement of allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	<u>2022</u>	
	-	Beginning balance
	-	Additions (Note 22)
	-	<b>Ending balance</b>

Management believes that the allowance for impairment in value of trade receivables is sufficient to cover possible losses which might arise from uncollectible receivables.

**6. INVENTORIES**

This account consists of:

	<u>2022</u>	
	63.691.096.456	Mobile phone prepaid vouchers
	8.175.542.347	Groceries
	3.936.650	Packaging
<i>E-Commerce:</i>		<i>E-Commerce:</i>
Fashion dan aksesoris	5.197.395	Fashion and accessories
Peralatan kantor dan rumah tangga	53.668.351	Office equipment and household
<b>Jumlah</b>	<b><u>71.929.441.199</u></b>	<b>Total</b>

As of December 31, 2023 and 2022, management believes that the carrying amount of inventories does not exceed its net realizable value, therefore, no provision for impairment in value is provided to adjust the carrying amount of inventories to its net realizable value.

As of December 31, 2023 and 2022, the subsidiaries have insured their inventories against all risks and earthquakes to PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk with total coverage of Rp 9,325,000,000 and Rp 5,300,000,000, respectively.

7. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

2023					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Acquisition Cost</b>
Komputer	4.550.608.837	6.615.208	-	4.557.224.045	Computers
Peralatan kantor	1.148.458.790	35.945.900	-	1.184.404.690	Office equipment
Tablet	3.157.944.428	-	-	3.157.944.428	Tablets
Perlengkapan kantor	191.587.866	6.393.100	-	197.980.966	Office supplies
Peralatan gudang	1.493.551.976	1.616.502.483	-	3.110.054.459	Warehouse equipment
<b>Jumlah</b>	<b>10.542.151.897</b>	<b>1.665.456.691</b>	<b>-</b>	<b>12.207.608.588</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi</b>					<b>Accumulated</b>
<b>    Penyusutan</b>					<b>    Depreciation</b>
Komputer	4.547.846.345	1.539.081	-	4.549.385.426	Computers
Peralatan kantor	506.317.265	234.955.097	-	741.272.362	Office equipment
Tablet	3.157.944.428	-	-	3.157.944.428	Tablets
Perlengkapan kantor	45.622.404	49.228.858	-	94.851.262	Office supplies
Peralatan gudang	384.523.699	550.477.012	-	935.000.711	Warehouse equipment
<b>Jumlah</b>	<b>8.642.254.141</b>	<b>836.200.048</b>	<b>-</b>	<b>9.478.454.189</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>1.899.897.756</b>			<b>2.729.154.399</b>	<b>Net Book Value</b>
2022					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Acquisition Cost</b>
Komputer	4.547.208.837	3.400.000	-	4.550.608.837	Computers
Peralatan kantor	796.247.125	352.211.665	-	1.148.458.790	Office equipment
Tablet	3.157.944.428	-	-	3.157.944.428	Tablets
Perlengkapan kantor	52.697.325	138.890.541	-	191.587.866	Office supplies
Peralatan gudang	621.572.220	871.979.756	-	1.493.551.976	Warehouse equipment
<b>Jumlah</b>	<b>9.175.669.935</b>	<b>1.366.481.962</b>	<b>-</b>	<b>10.542.151.897</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi</b>					<b>Accumulated</b>
<b>    Penyusutan</b>					<b>    Depreciation</b>
Komputer	4.530.443.386	17.402.959	-	4.547.846.345	Computers
Peralatan kantor	247.539.069	258.778.196	-	506.317.265	Office equipment
Tablet	3.157.944.428	-	-	3.157.944.428	Tablets
Perlengkapan kantor	5.274.126	40.348.278	-	45.622.404	Office supplies
Peralatan gudang	67.799.821	316.723.878	-	384.523.699	Warehouse equipment
<b>Jumlah</b>	<b>8.009.000.830</b>	<b>633.253.311</b>	<b>-</b>	<b>8.642.254.141</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>1.166.669.105</b>			<b>1.899.897.756</b>	<b>Net Book Value</b>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, beban penyusutan aset tetap dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 836.200.048 dan Rp 633.253.311 (lihat Catatan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, entitas anak mengasuransikan aset tetap terhadap seluruh risiko dan gempa bumi kepada PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 752.000.000 dan Rp 464.000.000.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup semua kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, terdapat sebagian aset tetap Grup berupa komputer, peralatan kantor dan tablet yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang operasional Grup dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp 7.932.886.659 dan Rp 7.928.875.459.

7. FIXED ASSETS

The details and movements of fixed assets are as follows:

For the years ended December 31, 2023 and 2022, depreciation expense of fixed assets charged to general and administrative expenses amounted to Rp 836,200,048 and Rp 633,253,311, respectively (see Note 21).

As of December 31, 2023 and 2022, the subsidiaries insured their fixed assets against all risks and earthquakes to PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk with a total coverage of Rp 752,000,000 and Rp 464,000,000, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover all possible losses on the insured fixed assets.

As of December 31, 2023 and 2022, there are portions of the Group's fixed assets in the form of computers, office equipment and tablets which have been fully depreciated but are still being used to support the Group's operations with an acquisition costs of Rp 7,932,886,659 and Rp 7,928,875,459, respectively.

**7. ASET TETAP (lanjutan)**

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Manajemen juga berpendapat tidak terdapat perubahan estimasi masa manfaat dan perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan (metode penyusutan) terhadap aset tetap.

**8. ASET TAKBERWUJUD**

Rincian dan mutasi aset takberwujud adalah sebagai berikut:

2023					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Acquisition Cost</b>
Perangkat lunak	26.703.831.285	-	-	26.703.831.285	Software
<b>Akumulasi Amortisasi</b>					<b>Accumulated Amortization</b>
Perangkat lunak	22.881.800.128	3.338.849.277	-	26.220.649.405	Software
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>3.822.031.157</b>			<b>483.181.880</b>	<b>Net Book Value</b>
2022					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Acquisition Cost</b>
Perangkat lunak	26.463.831.285	240.000.000	-	26.703.831.285	Software
<b>Akumulasi Amortisasi</b>					<b>Accumulated Amortization</b>
Perangkat lunak	19.497.321.215	3.384.478.913	-	22.881.800.128	Software
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>6.966.510.070</b>			<b>3.822.031.157</b>	<b>Net Book Value</b>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, beban amortisasi aset takberwujud dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 3.338.849.277 dan Rp 3.384.478.913 (lihat Catatan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat aset tak berwujud yang diasuransikan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tak berwujud pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

**9. BIAYA DITANGGUHKAN**

Akun ini terdiri dari:

	2023	2022	
Penyesuaian nilai wajar uang jaminan	32.831.911.911	36.394.242.523	Fair value adjustment in security deposits
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3.807.500.892	3.562.330.612	Less current maturities
<b>Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>	<b>29.024.411.019</b>	<b>32.831.911.911</b>	<b>Net of current maturities</b>

**7. FIXED ASSETS (continued)**

Management believes that there is no impairment of fixed assets as of December 31, 2023 and 2022.

Management also believes that there were no changes in the estimated useful lives and significant changes in the expected pattern on the future useful life benefit consumption (depreciation method) of the fixed assets.

**8. INTANGIBLE ASSET**

The details and movements of intangible asset are as follows:

For the years ended December 31, 2023 and 2022, amortization expense of intangible asset charged to general and administrative expenses amounted to Rp 3,338,849,277 and Rp 3,384,478,913, respectively (see Note 21).

As of December 31, 2023 and 2022, the intangible asset was not insured.

Management believes that there is no impairment of intangible asset as of December 31, 2023 and 2022.

**9. DEFERRED CHARGES**

This account consists of:

**9. BIAYA DITANGGUHKAN (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, akun ini merupakan biaya ditangguhkan atas penyesuaian nilai wajar uang jaminan kepada PT Jaring Logistik Indonesia masing-masing sebesar Rp 32.831.911.911 dan Rp 36.394.242.523. Biaya ditangguhkan ini akan diamortisasi selama masa kontrak berdasarkan perjanjian (lihat Catatan 27).

**10. UANG JAMINAN**

Pada 31 Desember 2023 dan 2022, akun ini merupakan uang jaminan atas penggunaan gudang yang dikelola oleh PT Jaring Logistik Indonesia masing-masing sebesar Rp 55.323.088.089 dan Rp 51.760.757.477 (lihat Catatan 27).

**11. UTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Pihak berelasi (Catatan 24)		
PT Artav Mobile Indonesia	-	594.600.001
Pihak ketiga		
PT Media Sejahtera Selaras	6.008.540.478	-
PT Telekomunikasi Selular	1.110.020.000	3.330.060.000
PT Bumi Cipta Rasa	554.963.146	-
PT Riyana Cipta Pangan Indonesia	227.898.855	-
PT Sinar Dharma Artha	-	1.468.222.169
PT Citra Pangan Indah	-	415.220.328
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	-	202.176.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200.000.000)	964.103.012	942.420.061
Sub-jumlah	<u>8.865.525.491</u>	<u>6.358.098.558</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>8.865.525.491</u></b>	<b><u>6.952.698.559</u></b>

**12. UTANG LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Pihak berelasi (Catatan 24)		
PT Catalist Integra Prima	250.000.000	-
Pihak ketiga		
PT Ganda Mandy Indotama	675.076.352	-
PT Envio Global Persada	557.089.250	-
PT Putri Nauli Mandiri	518.711.366	1.246.980.612
PT Anugrah Kencana Makmur	277.789.897	250.208.364
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200.000.000)	322.249.486	252.563.353
Sub-jumlah	<u>2.350.916.351</u>	<u>1.749.752.329</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.600.916.351</u></b>	<b><u>1.749.752.329</u></b>

**9. DEFERRED CHARGES (continued))**

As of December 31, 2023 and 2022, this account represents deferred charges for adjusting the fair value of the security deposit to PT Jaring Logistik Indonesia amounted to Rp 32,831,911,911 and Rp 36,394,242,523, respectively. The deferred charges will be amortized over the term of the contract based on the agreement (see Note 27).

**10. SECURITY DEPOSIT**

As of December 31, 2023 and 2022, this account represents security deposit for the use of the warehouses managed by PT Jaring Logistik Indonesia amounted to Rp 55,323,088,089 and Rp 51,760,757,477, respectively (see Note 27).

**11. TRADE PAYABLES**

This account consists of:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
			Related party (Note 24)
			PT Artav Mobile Indonesia
			Third parties
			PT Media Sejahtera Selaras
			PT Telekomunikasi Selular
			PT Bumi Cipta Rasa
			PT Riyana Cipta Pangan Indonesia
			PT Sinar Dharma Artha
			PT Citra Pangan Indah
			PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
			Others (each below Rp 200,000,000)
			Sub-total
			<b>Total</b>

**12. OTHER PAYABLES**

This account consists of:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
			Related party (Note 24)
			PT Catalist Integra Prima
			Third parties
			PT Ganda Mandy Indotama
			PT Envio Global Persada
			PT Putri Nauli Mandiri
			PT Anugrah Kencana Makmur
			Others (each below Rp 200,000,000)
			Sub-total
			<b>Total</b>

**13. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2023</u>
Gaji	934.182.511
Jasa profesional	529.657.370
Jasa pengiriman	480.000.000
Lain-lain	20.343.367
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.964.183.248</u></b>

**14. PERPAJAKAN**

**a. Pajak Dibayar di Muka**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2023</u>
<u>Perusahaan</u> Pajak Pertambahan Nilai	<u>299.851.380</u>
<u>Entitas Anak</u> Pajak penghasilan: Pasal 21	-
Pajak Pertambahan Nilai	<u>51.728.072</u>
Sub-jumlah	<u>51.728.072</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>351.579.452</u></b>

**b. Utang Pajak**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2023</u>
<u>Perusahaan</u> Pajak penghasilan: Pasal 21	8.618.051
Pasal 22	167.490.427
Pasal 23	<u>390.740.001</u>
Sub-jumlah	<u>566.848.479</u>
<u>Entitas Anak</u> Pajak penghasilan: Pasal 4(2)	111.261
Pasal 21	2.983.412
Pasal 23	16.437.518
Peraturan Pemerintah No. 23	<u>12.043.494</u>
Sub-jumlah	<u>31.575.685</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>598.424.164</u></b>

**c. Pajak Penghasilan Badan**

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

**13. ACCRUED EXPENSES**

This account consists of:

	<u>2022</u>
	891.353.406
	474.968.370
	151.250.000
	<u>265.009.930</u>
<b>Total</b>	<b><u>1.782.581.706</u></b>

Salaries  
 Professional fees  
 Delivery service  
 Others  
**Total**

**14. TAXATION**

**a. Prepaid Tax**

This account consists of:

	<u>2022</u>
	<u>1.257.922.765</u>
	742.114
	<u>66.416.172</u>
	<u>67.158.286</u>
<b>Total</b>	<b><u>1.325.081.051</u></b>

The Company  
 Value-Added Tax  
 Subsidiaries  
 Income tax:  
 Article 21  
 Value-Added Tax  
 Sub-total  
**Total**

**b. Taxes Payable**

This account consists of:

	<u>2022</u>
	195.380
	158.774.110
	<u>390.740.001</u>
	<u>549.709.491</u>
	2.192.992
	103.143
	14.082.079
	<u>4.940.740</u>
	<u>21.318.954</u>
<b>Total</b>	<b><u>571.028.445</u></b>

The Company  
 Income taxes:  
 Article 21  
 Article 22  
 Article 23  
 Sub-total  
 Subsidiaries  
 Income taxes:  
 Article 4(2)  
 Article 21  
 Article 23  
 Government Regulation No. 23

**c. Corporate Income Tax**

Reconciliation between income (loss) before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income (fiscal loss) is as follows:

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

c. Corporate Income Tax (continued)

	2023	2022	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(21.440.865.442)	4.375.975.169	Income (loss) before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi rugi sebelum pajak entitas anak	(16.927.469.872)	(12.464.201.043)	Less losses before tax of the subsidiaries
<b>Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan</b>	<b>(4.513.395.570)</b>	<b>16.840.176.212</b>	<b>Income (loss) before income tax of the Company</b>
<b><u>Beda temporer:</u></b>			<b><u>Temporary differences:</u></b>
Penyisihan penurunan nilai piutang	1.517.622.890	-	Allowance for impairment of receivables
Imbalan kerja karyawan	149.417.519	(27.353.134)	Employee benefits
<b><u>Beda permanen:</u></b>			<b><u>Permanent differences:</u></b>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	211.904.359	986.685.541	Non-deductible expenses
Pendapatan yang tidak dikenakan pajak	(883.887)	(26.128.030)	Non-taxable income
<b>Taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) tahun berjalan</b>	<b>(2.635.334.689)</b>	<b>17.773.380.589</b>	<b>Estimated taxable income (fiscal loss) for the current year</b>
Akumulasi Kerugian Fiskal - Awal			Accumulated Fiscal Losses - Beginning
Tahun 2018	-	(4.864.813.004)	Year 2018
Tahun 2019	-	(8.132.014.157)	Year 2019
Tahun 2020	(692.471.054)	(5.469.024.478)	Year 2020
Tahun 2021	(9.455.357.995)	(9.455.357.995)	Year 2021
<b>Akumulasi rugi fiskal akhir tahun - Perusahaan</b>	<b>(12.783.163.738)</b>	<b>(10.147.829.045)</b>	<b>Accumulated fiscal losses at the end of the year - the Company</b>

Rincian akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

The details of accumulated fiscal loss are as follows:

	2023	2022	
Tahun 2020	692.471.054	692.471.050	Year 2020
Tahun 2021	9.455.357.995	9.455.357.995	Year 2021
Tahun 2023	2.635.334.689	-	Year 2023
<b>Jumlah</b>	<b>12.783.163.738</b>	<b>10.147.829.045</b>	<b>Total</b>

Manajemen menilai bahwa akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasi dapat dimanfaatkan di masa-masa yang akan datang, sehingga, aset pajak tangguhan diakui.

Management assessed that the accumulated fiscal losses carry forward are recoverable in the future, therefore, the deferred tax asset is recognized.

Taksiran penghasilan kena pajak dan rugi fiskal dari hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar bagi manajemen Grup dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan pajak penghasilan badan.

The estimated taxable income and fiscal losses from the above reconciliation are the basis of the management of the Group in filling out the Annual Tax Return (SPT) corporate income tax.

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

d. Deferred Tax (continued)

		2023			
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan pada Laba Rugi / <i>Deferred Income Tax Benefit Credited to Profit or Loss</i>	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain / <i>Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Other Comprehensive Income</i>	Saldo Akhir / Ending Balance	
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Rugi fiskal	2.232.522.390	579.773.632	-	2.812.296.022	Fiscal losses
Imbalan kerja	3.146.005	32.871.854	(4.445.046)	31.572.813	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	333.877.036	-	333.877.036	Allowance for impairment of receivables
Sub-jumlah	2.235.668.395	946.522.522	(4.445.046)	3.177.745.871	Sub-total
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Rugi fiskal	3.363.107.660	3.374.099.300	-	6.737.206.960	Fiscal losses
Imbalan kerja	15.926.027	41.273.818	38.083.726	95.283.571	Employee benefits
Sub-jumlah	3.379.033.687	3.415.373.118	38.083.726	6.832.490.531	Sub-total
<b>Jumlah</b>	<b>5.614.702.082</b>	<b>4.361.895.640</b>	<b>33.638.680</b>	<b>10.010.236.402</b>	<b>Total</b>
		2022			
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi / <i>Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Profit or Loss</i>	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / <i>Deferred Income Tax Expense Charged to Other Comprehensive Income</i>	Saldo Akhir / Ending Balance	
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Rugi fiskal	8.532.651.928	(6.300.129.538)	-	2.232.522.390	Fiscal losses
Imbalan kerja	13.516.866	(6.017.689)	(4.353.172)	3.146.005	Employee benefits
Sub-jumlah	8.546.168.794	(6.306.147.227)	(4.353.172)	2.235.668.395	Sub-total
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Rugi fiskal	643.954.740	2.719.152.920	-	3.363.107.660	Fiscal losses
Imbalan kerja	-	30.129.602	(14.203.575)	15.926.027	Employee benefits
Sub-jumlah	643.954.740	2.749.282.522	(14.203.575)	3.379.033.687	Sub-total
<b>Jumlah</b>	<b>9.190.123.534</b>	<b>(3.556.864.705)</b>	<b>(18.556.747)</b>	<b>5.614.702.082</b>	<b>Total</b>

15. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

15. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan laporan aktuarial masing-masing oleh KKA Azwir Arifin dan Rekan No. 240583/LAA-AAR/III/2024 tanggal 5 Maret 2024 dan KKA Nurichwan No. 223/KKA-N/R-I/III/2023 tanggal 27 Maret 2023. Dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

As of December 31, 2023 and 2022, the Group recorded the estimated liabilities for employee benefits based on the actuarial reports of KKA Azwir Arifin dan Rekan No. 240583/LAA-AAR/III/2024 dated March 5, 2024 and KKA Nurichwan No. 223/KKA-N/R-I/III/2023 dated March 27, 2023, respectively. The method used in the actuarial valuation is the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:



15. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

15. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

	2023	2022	
Usia pensiun	56 - 57 tahun / years	56 - 57 tahun / years	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji	2% - 10% per tahun / per year	2% - 10% per tahun / per year	Salary increase rate
Tingkat diskonto	6,37% - 7,10% per tahun / per year	7,37% - 7,43% per tahun / per year	Discount rate
Tingkat mortalita	TMI IV	TMI IV	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	0 - 39 tahun/years : 5% 40 - 44 tahun/years : 3% 45 - 49 tahun/years : 2% - 3% 50 - 54 tahun/years : 1% > 55 tahun/years : 0%	0 - 39 tahun/years : 5% 40 - 44 tahun/years : 3% 45 - 49 tahun/years : 2% - 3% 50 - 54 tahun/years : 1% > 55 tahun/years : 0%	Resignation rate

Rincian beban (pendapatan) imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of the employee benefits expense (income) recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2023	2022	
Beban jasa kini	192.121.890	160.680.343	Current service cost
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer masuk	132.346.869	-	Liability assumed due to employee transferred in
Beban bunga	13.473.670	4.651.031	Interest cost
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi manfaat yang diakui pada laba rugi	-	(55.495.313)	Adjustment due to change in benefit attribution method recognized in profit or loss
<b>Jumlah</b>	<b>337.942.429</b>	<b>109.836.061</b>	<b>Total</b>
Kerugian (keuntungan) aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	<b>153.158.736</b>	<b>(84.216.556)</b>	Actuarial loss (gain) due to changes in financial assumptions

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movements of estimated liabilities for employee benefits in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2023	2022	
Saldo awal	87.059.808	61.440.303	Beginning balance
Beban imbalan kerja tahun berjalan	337.942.429	165.331.374	Employee benefits expense in current year
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi manfaat yang diakui pada laba rugi	-	(55.495.313)	Adjustment due to change in benefit attribution method recognized in profit or loss
Pengukuran kembali kerugian (keuntungan) aktuarial	153.158.736	(84.216.556)	Actuarial loss (gain) due to remeasurements
<b>Saldo akhir</b>	<b>578.160.973</b>	<b>87.059.808</b>	<b>Ending balance</b>

Analisis sensitivitas keseluruhan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis of estimated liabilities for employee benefits is as follows:

	2023			
	Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
	Perubahan Asumsi / Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi / Increase in Assumption	Penurunan Asumsi / Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(58.760.102)	67.279.038	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	64.288.510	(57.416.968)	Salary growth rate

15. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

15. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

	2022			
	Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
	Perubahan Asumsi / Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi / Increase in Assumption	Penurunan Asumsi / Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(12.025.871)	14.239.979	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	13.742.538	(11.865.608)	Salary growth rate

16. MODAL SAHAM

16. SHARE CAPITAL

Rincian pemegang saham dan masing-masing kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders and their respective percentage of ownerships as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023			
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	
<b>Pemegang Saham</b>				
PT Artav Mobile Indonesia	350.300.000	32,56%	35.030.000.000	PT Artav Mobile Indonesia
PT Prambanan Investasi Sukses	83.369.534	7,75%	8.336.953.400	PT Prambanan Investasi Sukses
PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	24.700.000	2,30%	2.470.000.000	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	617.493.016	57,39%	61.749.301.600	Public (each below 5%)
<b>Jumlah</b>	<b>1.075.862.550</b>	<b>100,00%</b>	<b>107.586.255.000</b>	<b>Total</b>
	2022			
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	
<b>Pemegang Saham</b>				
PT Artav Mobile Indonesia	350.300.000	32,56%	35.030.000.000	PT Artav Mobile Indonesia
PT Prambanan Investasi Sukses	83.369.534	7,75%	8.336.953.400	PT Prambanan Investasi Sukses
PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	24.700.000	2,30%	2.470.000.000	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	617.490.316	57,39%	61.749.031.600	Public (each below 5%)
<b>Jumlah</b>	<b>1.075.859.850</b>	<b>100,00%</b>	<b>107.585.985.000</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan laporan kegiatan pelaksanaan waran tanggal 28 Februari 2023 sampai dengan 31 Desember 2023 dari PT Sinartama Gunita, biro administrasi efek, Perusahaan telah melaksanakan waran Seri I sebanyak 2.700 saham. Sehingga, modal disetor pada tanggal 31 Desember 2023 menjadi Rp 107.586.255.000.

Based on the report on the exercise of warrants dated February 28, 2023 to December 31, 2023 from PT Sinartama Gunita, the securities administration bureau, the Company has exercised Series I warrants consisting of 2,700 shares. Therefore, the paid-up capital as of December 31, 2023 amounted to Rp 107,586,255,000.

Pada tanggal 20 April 2022, Perusahaan melakukan pendaftaran pertama Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada OJK. untuk menerbitkan 358.619.950 saham baru, yang dinyatakan efektif oleh OJK pada tanggal 11 Juli 2022 dan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 8 September 2021 (lihat Catatan 1).

On April 20, 2022, the Company made a first registration for the Limited Public Offering I in respect of a rights issue with Pre-emptive Rights to OJK to issue 358,619,950 new shares, which was deemed effective by OJK on July 11, 2022 and approved by the Extraordinary General Shareholders' Meeting on September 8, 2021 (see Note 1).

**16. MODAL SAHAM (lanjutan)**

**Pengelolaan Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Grup mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit, dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Utang bersih dihitung dari utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar dikurangi kas dan bank. Jumlah modal dihitung dari ekuitas seperti yang ada pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Utang usaha	8.865.525.491
Utang lain-lain	2.600.916.351
Beban masih harus dibayar	<u>1.964.183.248</u>
Jumlah	13.430.625.090
Dikurangi kas dan bank	<u>1.121.207.345</u>
Utang bersih	12.309.417.745
Jumlah ekuitas	<u>151.672.137.709</u>
<b>Rasio pengungkit</b>	<b><u>0,08</u></b>

**17. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2023</u>
Tambahan modal disetor dari penawaran umum terbatas I	71.723.990.000
Tambahan modal disetor dari penawaran umum perdana	48.490.972.500
Tambahan modal disetor dari selisih imbalan yang diterima dengan jumlah tercatat bisnis yang dilepas	8.281.391.765
Tambahan modal disetor dari pelaksanaan waran	810.000
Biaya emisi saham dari penawaran umum perdana	(1.438.000.000)
Biaya emisi saham dari penawaran umum terbatas I	<u>(1.227.500.000)</u>
<b>Bersih</b>	<b><u>125.831.664.265</u></b>

**16. SHARE CAPITAL (continued)**

**Capital Management**

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in line with changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payments to shareholders, return of capital to shareholders or issue new shares.

The Group monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital.

The Group's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

Net debt is calculated as trade payables, other payables and accrued expenses less cash on hand and in banks. Total capital is calculated as equity as shown in the consolidated statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

	<u>2022</u>	
	6.952.698.559	Trade payables
	1.749.752.329	Other payables
	<u>1.782.581.706</u>	Accrued expenses
	10.485.032.594	Total
	<u>1.133.149.823</u>	Less cash on hand and in banks
	9.351.882.771	Net debt
	<u>168.869.547.568</u>	Total equity
	<b><u>0,06</u></b>	<b>Gearing ratio</b>

**17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

This account consists of:

	<u>2022</u>	
	71.723.990.000	Additional paid-in capital from limited public offering I
	48.490.972.500	Additional paid-in capital from initial public offering
	8.281.391.765	Additional paid-in capital from difference between consideration received and carrying amount of disposed business
	-	Additional paid-in capital from exercise of warrants
	(1.438.000.000)	Issuance cost of initial public offering
	<u>(1.227.500.000)</u>	Issuance cost of limited public offering I
	<b><u>125.830.854.265</u></b>	<b>Net</b>

**17. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)**

Pada tanggal 25 Juni 2021, Perusahaan menjual saham PT Narindo Solusi Komunikasi (NSK) kepada PT Kharisma Pratama Indonesia, pihak berelasi. Selisih antara imbalan yang diterima dengan jumlah tercatat bisnis yang dilepas, disajikan dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 8.281.391.765.

**17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)**

On June 25, 2021, the Company sold the shares of PT Narindo Solusi Komunikasi (NSK) to PT Kharisma Pratama Indonesia, a related party. The difference between the consideration received and the carrying amount of the business disposed is presented as additional paid-in capital amounted to Rp 8,281,391,765.

**18. DEFISIT**

Undang-undang Perseroan Terbatas Tahun 1995 sebagaimana telah diubah melalui Undang-undang No. 40/2007 mewajibkan perusahaan di Indonesia untuk menyisihkan sebagian dari laba bersihnya untuk tujuan pembentukan cadangan wajib sampai sebesar 20% dari jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

**18. DEFICITS**

The Indonesian Company Law of 1995 which was subsequently amended by Law No. 40/2007 requires that Indonesian companies to provide a certain amount of their net income as a statutory reserve up to 20% of the issued and paid-up share capital.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup belum membentuk cadangan wajib karena masih mengalami saldo defisit.

As of December 31, 2023 and 2022, the Group has not yet established a mandatory reserve because still has a deficit balance.

**19. PENJUALAN BERSIH**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

**19. NET SALES**

The details of this account are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Produk digital	186.957.704.828	246.026.652.728	Digital products
Bahan makanan	81.704.768.121	57.762.496.000	Groceries
Jasa manajemen persediaan	2.623.123.291	980.995.573	Inventory management services
PPOB (Payment Point Online Bank)	4.681.148	12.323.666	PPOB (Payment Point Online Bank)
E-Commerce	1.351.351	16.805.528	E-Commerce
Iklan	-	59.073.394.496	Advertisement
<b>Jumlah</b>	<b><u>271.291.628.739</u></b>	<b><u>363.872.667.991</u></b>	<b>Total</b>

Penjualan bersih kepada pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

Net sales to customers exceeding 10% of net sales are as follows:

	Persentase dari penjualan bersih / Percentage to net sales	<u>2023</u>	Persentase dari penjualan bersih / Percentage to net sales	<u>2022</u>	
PT Digital Nata Karya	26,22%	71.120.995.795	23,29%	84.757.689.687	PT Digital Nata Karya
PT Kreasi Kode Digital	16,45%	44.618.834.082	-	-	PT Kreasi Kode Digital
PT Pulau Pulau Media	-	-	16,23%	59.073.394.496	PT Pulau Pulau Media

**20. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Persediaan awal	71.929.441.199	39.379.562.122	<i>Beginning inventories</i>
Pembelian	251.538.084.677	369.579.589.952	<i>Purchases</i>
Barang tersedia untuk dijual	323.467.525.876	408.959.152.074	<i>Goods available for sale</i>
Persediaan akhir (Catatan 6)	(60.627.251.685)	(71.929.441.199)	<i>Ending inventories (Note 6)</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>262.840.274.191</u></b>	<b><u>337.029.710.875</u></b>	<b>Total</b>

Pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

*Purchases from suppliers exceeding 10% of net sales are as follows:*

	Persentase dari penjualan bersih / <i>Percentage to net sales</i>	<u>2023</u>	Persentase dari penjualan bersih / <i>Percentage to net sales</i>	<u>2022</u>	
PT Artav Mobile Indonesia	24,91%	67.584.414.420	-	-	<i>PT Artav Mobile Indonesia</i>
PT Eratel Prima	14,46%	39.232.336.483	-	-	<i>PT Eratel Prima</i>
PT Catalist Integra Prima Sukses	11,70%	31.749.279.489	24,87%	90.485.003.790	<i>PT Catalist Integra Prima Sukses</i>
PT Solusindo Kreasi Jayatech	-	-	19,75%	71.849.245.923	<i>PT Solusindo Kreasi Jayatech</i>
PT Solusi Sinergi Digital	-	-	10,48%	38.150.000.000	<i>PT Solusi Sinergi Digital</i>

**21. BEBAN USAHA**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

*The details of this account are as follows:*

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
<u>Penjualan</u>			<u>Sales</u>
Pemasaran	6.376.437.201	2.095.341.091	<i>Marketing</i>
<u>Umum dan Administrasi</u>			<u>General and Administrative</u>
Gaji, upah dan tunjangan	11.780.070.732	10.349.004.418	<i>Salaries, wages and allowances</i>
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 8)	3.338.849.277	3.384.478.913	<i>Amortization of intangible asset (Note 8)</i>
Jamuan	1.546.247.650	563.021.801	<i>Entertainment</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 7)	836.200.048	633.253.311	<i>Depreciation of fixed assets (Note 7)</i>
Biaya manajemen	784.965.028	757.072.826	<i>Management fee</i>
Jasa profesional	393.516.333	2.752.618.639	<i>Professional fees</i>
Perjalanan dinas dari transportasi	389.671.755	346.010.560	<i>Travel and transportation</i>
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 15)	337.942.429	109.836.061	<i>Employee benefits expense (Note 15)</i>
Komunikasi dan internet	222.841.735	170.201.631	<i>Communication and internet</i>
Pemeliharaan dan perbaikan luran berlangganan	221.628.347	251.507.492	<i>Repairs and maintenance Subscription fees</i>
Utilitas	205.619.097	34.445.538	<i>Utilities</i>
Pajak	162.426.511	162.987.059	<i>Taxes</i>
Beban penghapusan persediaan	92.966.323	450.446.084	<i>Inventory written off</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	54.965.751	137.525.624	<i>Others (each below Rp 100,000,000)</i>
	266.631.743	278.497.118	
Sub-jumlah	20.634.542.759	20.380.907.075	<i>Sub-total</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>27.010.979.960</u></b>	<b><u>22.476.248.166</u></b>	<b>Total</b>

**22. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN**

Rincian pendapatan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Cadangan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	(1.511.770.715)	-
Biaya provisi	(434.120.000)	-
Cadangan penurunan nilai piutang lain-lain	(36.155.000)	-
Beban administrasi bank	(34.284.828)	(37.026.427)
Lain-lain - bersih	<u>(13.393.961)</u>	<u>18.479.434</u>
<b>Bersih</b>	<b><u>(2.029.724.504)</u></b>	<b><u>(18.546.993)</u></b>

**22. OTHER INCOME (EXPENSES)**

The details of other income (expenses) are as follows:

Allowance for impairment of trade receivables (Note 5)	-
Provision	-
Allowance for impairment of other receivables	-
Bank administration expenses	(37.026.427)
Others - net	18.479.434
<b>Net</b>	<b>(18.546.993)</b>

**23. LABA (RUGI) PER SAHAM**

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Laba (rugi) bersih tahun berjalan diatribusikan kepada entitas induk	(17.147.004.096)	734.701.664
Rata-rata tertimbang saham	<u>1.075.861.203</u>	<u>845.502.484</u>
<b>Laba (rugi) per saham dasar dan dilusian</b>	<b><u>(15,94)</u></b>	<b><u>0,87</u></b>

**23. EARNINGS (LOSS) PER SHARE**

The calculation of basic and diluted earnings (loss) per share is as follows:

Net income (loss) for the year attributable to owners of the parent entity	734.701.664
Weighted average number of shares	845.502.484
<b>Basic and diluted earnings (loss) per share</b>	<b>(15,94) / 0,87</b>

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2023 and 2022.

**24. SIFAT HUBUNGAN, SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Sifat hubungan, saldo akun dan transaksi yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

**24. NATURE OF RELATIONSHIP, ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

The nature of relationship, account balances and transactions with related parties are as follows:

<u>Pihak-Pihak Berelasi / Related Parties</u>	<u>Sifat Hubungan / Nature of Relationship</u>	<u>Sifat Saldo Akun dan Transaksi / Nature of Account Balances and Transactions</u>
PT Artav Mobile Indonesia	Pemegang saham / Shareholder	Utang usaha dan pembelian / Trade payables and purchases
PT Catalist Integra Prima Sukses	Entitas sepengendali / Entity under common control	Utang lain-lain dan pembelian / Other payables and purchases
Komisaris dan Direksi / Commissioners and Directors	Personil manajemen kunci / Key management personnel	Gaji dan tunjangan / Salaries and allowances

Dalam kegiatan normal usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang berelasi, terutama pembelian dan transaksi keuangan lainnya.

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, primarily consisting of purchases and other financial transactions.

24. SIFAT HUBUNGAN, SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

24. NATURE OF RELATIONSHIP, ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	2023	2022	
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<u>Utang usaha</u>			<u>Trade payables</u>
PT Artav Mobile Indonesia	-	594.600.001	PT Artav Mobile Indonesia
<b>Persentase terhadap jumlah liabilitas</b>	-	5,26%	<b>Percentage to total liabilities</b>
<u>Utang lain-lain</u>			<u>Other payables</u>
PT Catalist Integra Prima Sukses	250.000.000	-	PT Catalist Integra Prima Sukses
<b>Persentase terhadap jumlah liabilitas</b>	1,71%	-	<b>Percentage to total liabilities</b>
<b>Pembelian</b>			<b>Purchases</b>
PT Catalist Integra Prima Sukses	31.749.279.489	90.485.003.790	PT Catalist Integra Prima Sukses
PT Artav Mobile Indonesia	67.584.414.420	10.470.227.478	PT Artav Mobile Indonesia
<b>Jumlah</b>	<b>99.333.693.909</b>	<b>100.955.231.268</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase terhadap jumlah pembelian</b>	<b>39,49%</b>	<b>27,32%</b>	<b>Percentage to total purchases</b>

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha utama Grup.

As of December 31, 2023 and 2022, there were no transactions with related parties which are not related to Group's core business activities.

Jumlah gaji dan kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Total salaries and compensation paid to the Boards of Commissioners and Directors by the Company for the years ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022	
Gaji dan tunjangan	<b>388.800.000</b>	<b>420.000.000</b>	Salaries and allowances

25. INSTRUMEN KEUANGAN

25. FINANCIAL INSTRUMENTS

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya, sebagai berikut:

As of December 31, 2023 and 2022, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair values, as follows:

- Kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga dan piutang lain-lain - pihak ketiga

- Cash on hand and in banks, trade receivables - third parties and other receivables - third parties

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat aset keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial assets approximate their fair values.

- Uang jaminan

- Security deposit

Nilai wajar uang jaminan diestimasi dengan mendiskontokan nilai sekarang dari arus kas masa depan dengan menggunakan suku bunga implisit.

The fair value of security deposit is estimated as the present value of all future cash flows discounted using implicit rate.

## 25. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- Aset tidak lancar lainnya

Aset tidak lancar lainnya yang jatuh tempo lebih dari satu tahun mendekati nilai wajarnya karena dampak pendiskontoan tidak signifikan.

- Utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat liabilitas keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

## 26. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Grup memiliki risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Grup untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Grup.

### a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Grup bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan dan aset tidak lancar lainnya.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Grup adalah sebagai berikut:

## 25. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- Other non-current assets

*The other non-current assets maturing more than one year is close to their fair value because the impact of discounting is insignificant.*

- Trade payables, other payables and accrued expenses

*All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial liabilities approximate their fair values.*

## 26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

*The Group is exposed to credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Group's risk management process to ensure that appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group's activities.*

### a. Credit Risk

*Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continuous revenue growth while minimizing losses incurred due to increase credit risk exposure.*

*The Group is responsible for managing and analyzing the credit risk of new customers before payment terms are offered. Credit risk arises from cash in banks, trade receivables, other receivables, security deposit and other non-current assets.*

*The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statement of financial position.*

*As of December 31, 2023 and 2022, the credit quality per class of financial assets based on the Group's rating is as follows:*



26. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO  
 KEUANGAN (lanjutan)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
 AND POLICIES (continued)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

a. Credit Risk (continued)

2023					
	Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / <i>Neither past due nor impairment</i>	Lewat jatuh tempo / <i>Past due</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas di bank	543.437.545	-	-	543.437.545	Cash in banks
Piutang usaha - pihak ketiga	237.779.947	3.671.770.924	(1.511.770.715)	2.397.780.156	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	313.651.190	36.155.000	(36.155.000)	313.651.190	Other receivables - third parties
Uang jaminan	55.323.088.089	-	-	55.323.088.089	Security deposit
Aset tidak lancar lainnya	52.457.508	-	-	52.457.508	Other non-current assets
<b>Jumlah</b>	<b><u>56.470.414.279</u></b>	<b><u>3.707.925.924</u></b>	<b><u>(1.547.925.715)</u></b>	<b><u>58.630.414.488</u></b>	<b>Total</b>
2022					
	Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / <i>Neither past due nor impairment</i>	Lewat jatuh tempo / <i>Past due</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas di bank	805.853.943	-	-	805.853.943	Cash in banks
Piutang usaha - pihak ketiga	5.301.983.379	11.793.490	-	5.313.776.869	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	268.265.604	36.155.000	-	304.420.604	Other receivables - third parties
Uang jaminan	51.760.757.477	-	-	51.760.757.477	Security deposit
Aset tidak lancar lainnya	50.000.000	-	-	50.000.000	Other non-current assets
<b>Jumlah</b>	<b><u>58.186.860.403</u></b>	<b><u>47.948.490</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>58.234.808.893</u></b>	<b>Total</b>

b. Risiko Likuiditas

b. Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Grup akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Grup atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Group's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

Pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Grup memiliki profil jatuh tempo kurang dari satu tahun.

The undiscounted contractual payments of the Group's financial liabilities have maturity profile of less than one year.

Selain risiko-risiko keuangan, Direksi juga telah menelaah risiko-risiko terkait dengan kegiatan usaha Grup yang dirangkum di bawah ini.

Aside from financial risks, Directors also reviewed the Group's business risks summarized below.

**26. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Risiko Pengembangan Hubungan Mitra yang Bekerjasama dengan Grup**

Kegiatan usaha Grup sangat bergantung pada mitra-mitra yang bekerjasama dengan Grup. Grup selalu berupaya untuk melakukan kunjungan berkala ke setiap mitra-mitra Grup sehubungan dengan edukasi dan juga untuk mendapatkan feedback terkait dengan produk-produk serta layanan yang disediakan Grup. Kegagalan Grup dalam melakukan kunjungan berkala ke mitra-mitra dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan serta hubungan kereliasan mitra kepada pihak Grup. Hal tersebut dapat mengakibatkan mitra memutuskan hubungan kerja sama dengan Grup atau ketidaktahuan Grup atas kebutuhan mitra-mitra atas produk yang sedang laku di pasaran dapat mempengaruhi kinerja pendapatan Grup.

**b. Risiko Pemasok**

Sebagian besar pendapatan Grup saat ini masih berasal dari penjualan produk digital yang apabila pemasok produk tersebut memutuskan kontraknya, maka penjualan Grup dapat terhenti dan dapat memengaruhi tingkat pendapatan Grup. Upaya Grup untuk terus menjaga kesinambungan kontrak dengan pemasok adalah dengan memenuhi kesepakatan yang telah disetujui dalam kontrak kerja sama sehingga kontrak kerja sama akan diperbaharui oleh pemasok secara berkelanjutan.

**c. Risiko Gangguan Konektivitas Internet**

Untuk menjalankan aplikasi Kioson di tablet Android, maka dibutuhkan adanya koneksi Internet. Mitra-mitra yang bergabung dengan Grup umumnya berada di lokasi yang jauh dari perkotaan, dimana koneksi Internet terkadang sering mengalami gangguan konektivitas. Apabila gangguan konektivitas Internet tersebut sering terjadi maka mitra-mitra akan sulit untuk menawarkan produk-produk yang disediakan di dalam aplikasi Kioson. Kendala tersebut apabila terjadi terus menerus dapat mempengaruhi pendapatan mitra-mitra Kioson, yang pada akhirnya dapat menimbulkan kinerja negatif kepada Grup.

**26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**a. Risk of Partner Relationship Development Collaborating with the Group**

*The Group's business activities are highly dependent on partners who work with the Group. The Group always tries to make periodic visits to each of the Group's partners in connection with education and also to obtain feedback related to the products and services provided by the Group. The failure of the Group to make periodic visits to partners can cause a decrease in the level of trust and relationship between partners to the Group. This can cause partners to break off cooperation with the Group or the Group's ignorance of partners' needs for products that are currently selling in the market can affect the Group's revenue performance.*

**b. Supplier Risk**

*Most of the Group's current revenues still come from sales of digital products, if the product supplier terminates the contract, the Group's sales may stop and may affect the Group's revenue level. The Group's efforts to continue to maintain the continuity of contracts with suppliers are to fulfill the agreements that have been agreed in the cooperation contracts so that the cooperation contracts will be renewed by suppliers on an ongoing basis.*

**c. Risk of Interruption of Internet Connectivity**

*To run the Kioson application on an Android tablet, an Internet connection is required. Partners who join the Group are generally located in locations far from urban areas, where the Internet connection sometimes experiences connectivity disruptions. If Internet connectivity disruptions occur frequently, it will be difficult for partners to offer the products provided in the Kioson application. If these constraints occur continuously, they can affect the income of Kioson's partners, which in the end can cause negative performance to the Group.*

**26. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**d. Risiko Produk yang Tidak Dapat Dijual dan/atau Layanan yang Tidak Digunakan**

Produk yang ditampilkan di dalam aplikasi Kioson terdiri dari 2 bagian, yaitu produk yang langsung dijual oleh pihak ketiga dan produk yang dijual dan ditawarkan oleh Grup. Produk yang dijual oleh Grup merupakan produk yang dibeli terlebih dahulu oleh Grup dan disimpan di gudang Grup. Kegagalan Grup dalam menganalisa pasar untuk produk-produk Grup dapat menimbulkan persediaan/stok produk yang berlebihan, yang akhirnya harus dijual dengan harga discount bahkan dapat dijual di bawah harga modal. Apabila kejadian ini terjadi berulang maka dapat menyebabkan kerugian pada kinerja keuangan Grup.

**e. Risiko Gangguan Pada Logistik Barang**

Bidang usaha pergudangan identik dengan logistik barang dimana keduanya saling bergantung. Ketika adanya gangguan pada logistik barang seperti adanya kesalahan informasi pada sistem logistik, bencana alam, peraturan pemerintah dan lainnya.

**f. Risiko Dalam Pengendalian Biaya Operasional**

Grup terus berupaya untuk meningkatkan efisiensi dalam mengendalikan biaya-biaya operasional baik biaya tetap maupun variabel yang sekarang maupun yang akan datang. Maka dari itu, Grup melakukan pengawasan berkelanjutan terhadap biaya-biaya operasional yang terdiri dari beban utilitas, perbaikan dan pemeliharaan, asuransi, keamanan, beban umum dan administrasi, dan lainnya.

**27. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING**

**Perusahaan**

**- PT Solusindo Kreasi Jayatech**

Berdasarkan perjanjian No. 001/PKS/KIOS-SKJ/IV/2022 tanggal 28 April 2022, terjadi perjanjian antar perusahaan dengan PT Solusindo Kreasi Jayatech sehubungan dengan penyediaan pulsa elektronik.

Perjanjian kerjasama ini berlaku 2 (dua) tahun sejak tanggal 1 Mei 2022 sampai dengan 30 April 2024 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

**26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**d. Risk of Unusable Product and/or Unused Service**

Products displayed in the Kioson application consist of 2 parts, namely products sold directly by third parties and products sold and offered by the Group. Products sold by the Group are products that were purchased in advance by the Group and stored in the Group's warehouse. The Group's failure to analyze the market for the Group's products can result in excessive inventory/stock of products, which in the end must be sold at a discount and can even be sold below the capital price. If this incident occurs repeatedly, it can cause losses to the Group's financial performance.

**e. Risk of Disturbances in Logistics of Goods**

The warehousing business field is synonymous with goods logistics where both are interdependent. When there is a disruption to the logistics of goods such as an error in information on the logistics system, natural disasters, government regulations and others.

**f. Risks in Controlling Operational Costs**

The Group continues to strive to improve efficiency in controlling operational costs, both current and future fixed and variable costs. Therefore, the Group carries out ongoing monitoring of operational costs consisting of utility expenses, repairs and maintenance, insurance, security, general and administrative expenses, and others.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS**

**The Company**

**- PT Solusindo Kreasi Jayatech**

Based on agreement No. 001/PKS/KIOS-SKJ/IV/2022 dated April 28, 2022, there was an intercompany agreement with PT Solusindo Kreasi Jayatech in connection with the supply of electronic voucher.

This cooperation agreement is valid for 2 (two) years from May 1, 2022 until April 30, 2024 and can be extended according to the agreement of both parties.

27. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- PT Graha Planet Nusantara

Berdasarkan perjanjian No. 001/PKS/KIOS-GPN/IX/2022 tanggal 30 September 2022, terjadi perjanjian antar perusahaan dengan PT Graha Planet Nusantara sehubungan dengan penyediaan pulsa elektronik.

Perjanjian kerjasama ini berlaku 2 (dua) tahun sejak tanggal 1 Oktober 2022 sampai dengan 30 September 2024 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

- PT Ekosistem Telekomunikasi Indonesia

Berdasarkan perjanjian No. 001/PKS/KIOS-ETI/V/2022 tanggal 31 Mei 2022, terjadi perjanjian antar perusahaan dengan PT Ekosistem Telekomunikasi Indonesia sehubungan dengan penyediaan pulsa elektronik.

Perjanjian kerjasama ini berlaku 2 (dua) tahun sejak tanggal 1 Juni 2022 sampai dengan 31 Mei 2024 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

- PT Digital Nata Karya

Berdasarkan perjanjian No. 001/PKS/KIOS-DNK/IX/2022 tanggal 1 September 2022, terjadi perjanjian antar perusahaan dengan PT Digital Nata Karya sehubungan dengan penyediaan pulsa elektronik.

Perjanjian kerjasama ini berlaku 2 (dua) tahun sejak tanggal 1 September 2022 sampai dengan 31 Agustus 2024 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

PT Retail Kita Indonesia (RKI), Entitas Anak

- PT Jaring Logistik Indonesia

Berdasarkan perjanjian No. 01/PKS/RKI-JLI/V/2021 tanggal 27 Mei 2021, terjadi perjanjian antara RKI dengan PT Jaring Logistik Indonesia sehubungan dengan penggunaan gudang-gudang yang dikelola oleh PT Jaring Logistik Indonesia sebagai *Digital Distribution Hub* ("Pergudangan"), dimana PT Jaring Logistik Indonesia akan melakukan Digitalisasi Pergudangan terhadap gudang-gudang tersebut.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The Company (continued)

- PT Graha Planet Nusantara

Based on agreement No. 001/PKS/KIOS-GPN/IX/2022 dated September 30, 2022, there was an intercompany agreement with PT Graha Planet Nusantara in connection with the supply of electronic voucher.

This cooperation agreement is valid for 2 (two) years from October 1, 2022 until September 30, 2024 and can be extended according to the agreement of both parties.

- PT Ekosistem Telekomunikasi Indonesia

Based on agreement No. 001/PKS/KIOS-ETI/V/2022 dated May 31, 2022, there was an intercompany agreement with PT Ekosistem Telekomunikasi Indonesia in connection with the supply of electronic voucher.

This cooperation agreement is valid for 2 (two) years from June 1, 2022 until May 31, 2024 and can be extended according to the agreement of both parties.

- PT Digital Nata Karya

Based on agreement No. 001/PKS/KIOS-DNK/IX/2022 dated September 1, 2022, there was an intercompany agreement with PT Digital Nata Karya in connection with the supply of electronic voucher.

This cooperation agreement is valid for 2 (two) years from September 1, 2022 until August 31, 2024 and can be extended according to the agreement of both parties.

PT Retail Kita Indonesia (RKI), Subsidiary

- PT Jaring Logistik Indonesia

Based on agreement No. 01/PKS/RKI-JLI/V/2021 dated May 27, 2021, RKI and PT Jaring Logistik Indonesia signed an agreement in connection with the use of warehouses managed by PT Jaring Logistik Indonesia as a *Digital Distribution Hub* ("Warehouse"), where PT Jaring Logistik Indonesia will carry out Digitalization of Warehouses for these warehouses.

27. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

PT Retail Kita Indonesia (RKI), Entitas Anak  
(lanjutan)

- PT Jaring Logistik Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan amendemen perjanjian No. 003/PKS/RKI-JLI/VII/2022 tanggal 20 Juli 2022, perjanjian kerjasama ini berlaku 5 (lima) tahun sejak tanggal 27 Mei 2021 sampai dengan 27 Mei 2026 dan diperpanjang secara otomatis selama 4 (empat) tahun terhitung dari tanggal 26 Mei 2026 sampai dengan 25 Mei 2030 sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

- PT Anugrah Kencana Makmur

Berdasarkan perjanjian No. 011/PKS/AKM-RKI/12/2022 tanggal 1 Desember 2022, terjadi perjanjian antara RKI dengan PT Anugrah Kencana Makmur sehubungan dengan penyediaan tenaga kerja.

Perjanjian kerjasama ini berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal 1 Desember 2022 sampai dengan 30 November 2023 dan perjanjian ini dapat diperpanjang secara otomatis berlaku untuk 12 bulan berikutnya.

Berdasarkan perpanjangan perjanjian No. 018/PKS/AKM-RKI/12/2023 tanggal 31 November 2023, Perjanjian kerjasama ini berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal 1 Desember 2023 sampai dengan 30 November 2024 dan perjanjian ini dapat diperpanjang secara otomatis berlaku untuk 12 bulan berikutnya.

- PT Ganda Madya Indotama

Berdasarkan perjanjian No. 01/PKS/RKI/GMT/VIII/2023 tanggal 4 Agustus 2023, terjadi perjanjian antar RKI dengan PT Ganda Madya Indotama sehubungan dengan penyediaan tenaga kerja.

Perjanjian kerjasama ini berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal 1 Agustus 2023 sampai dengan 31 Juli 2024 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

- PT Putri Nauli Mandiri

Perjanjian No. 06/PKS-OUT/RKI/V/2022 tanggal 19 April 2022, terjadi perjanjian antar RKI dengan PT Putri Nauli Mandiri sehubungan dengan penyediaan tenaga kerja.

Perjanjian kerjasama ini berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal 1 Juni 2022 sampai dengan 31 Mei 2023 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS  
(continued)

PT Retail Kita Indonesia (RKI), Subsidiary  
(continued)

- PT Jaring Logistik Indonesia (continued)

Based on the amendment of the agreement No. 003/PKS/RKI-JLI/VII/2022 dated July 20, 2022, this agreement is valid for 5 (five) years from May 27, 2021 until May 27, 2026 and can be automatically extended for 4 (four) years from May 26, 2026 until May 25, 2030 according to the agreement of both parties.

- PT Anugrah Kencana Makmur

Based on agreement No. 011/PKS/AKM-RKI/12/2022 dated December 1, 2022, there was an agreement between RKI and PT Anugrah Kencana Makmur regarding the supply of manpower.

This cooperation agreement is valid for 1 (one) year from December 1, 2022 until November 30, 2023 and this agreement can be automatically extended for the next 12 months.

Based on the extension of agreement No. 018/PKS/AKM-RKI/12/2023 dated November 30, 2023, this cooperation agreement is valid for 1 (one) year from December 1, 2023 to November 30, 2024 and this agreement can be automatically extended for the next 12 months.

- PT Ganda Madya Indotama

Based on agreement No. 01/PKS/RKI/GMT/VIII/2023 dated August 4, 2023, there was an agreement between RKI and PT Ganda Madya Indotama regarding the supply of manpower.

This cooperation agreement is valid for 1 (one) year from August 1, 2023 until July 31, 2024 and can be extended according to the agreement of both parties.

- PT Putri Nauli Mandiri

Based on agreement No. 06/PKS-OUT/RKI/V/2022 dated April 19, 2022, there was an agreement between RKI and PT Putri Nauli Mandiri regarding the supply of manpower.

This cooperation agreement is valid for 1 (one) year from June 1, 2022 until May 31, 2023 and can be extended according to the agreement of both parties.

**27. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)**

**PT Retail Kita Indonesia (RKI), Entitas Anak (lanjutan)**

**- PT Putri Nauli Mandiri (lanjutan)**

Berdasarkan perpanjangan perjanjian No. 014/PKS-OUT/RKI/VI/2023 tanggal 16 Juni 2023, Perjanjian kerjasama ini berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal 1 Juni 2023 sampai dengan 31 Mei 2024 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

**- PT Sinar Dharma Artha**

Berdasarkan perjanjian No 01/PKS/RKI-SDA/V/2021 tanggal 28 Mei 2021 terjadi perjanjian antar RKI dan PT Sinar Dharma Artha sehubungan dengan pengadaan barang konsumsi yang didistribusikan oleh PT Sinar Dharma Artha guna menunjang kegiatan *digital distribution hub* milik PT Retail Kita Indonesia. Perjanjian ini telah diperpanjang secara otomatis.

**PT Gudang Pintar Indonesia (GPI), Entitas Anak**

**- PT Ventmere Teknologi Indonesia**

Berdasarkan perjanjian tanggal 1 Desember 2021, terjadi perjanjian antar GPI dan PT Ventmere Teknologi Indonesia sehubungan dengan jasa layanan (yaitu, pengepakan dan pengiriman produk). Perjanjian ini telah diperpanjang secara otomatis.

**28. PENERBITAN AMENDEMENT PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

DSAK IAI telah menerbitkan amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan konsolidasian untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2024

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan", tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang;
- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan", tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan;
- Amendemen PSAK 2, "Laporan Arus Kas", dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", tentang Pengaturan Pembiayaan Pemasok; dan
- Amendemen PSAK 73, "Sewa", tentang Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-Balik.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)**

**PT Retail Kita Indonesia (RKI), Subsidiary (continued)**

**- PT Putri Nauli Mandiri (continued)**

Based on the extension of agreement No. 014/PKS-OUT/RKI/VI/2023 dated June 16, 2023, this cooperation agreement is valid for 1 (one) year from June 1, 2023 to May 31, 2024 and can be extended according to the agreement of both parties.

**- PT Sinar Dharma Artha**

Based on agreement No. 01/PKS/RKI-SDA/V/2021 dated May 28, 2021, there was an agreement between RKI and PT Sinar Dharma Artha regarding the procurement of consumer goods distributed by PT Sinar Dharma Artha to support the digital distribution hub of PT Retail Kita Indonesia. This agreement has been automatically renewed.

**PT Gudang Pintar Indonesia (GPI), Subsidiary**

**- PT Ventmere Teknologi Indonesia**

Based on agreement dated December 1, 2021, there was an agreement between GPI and PT Ventmere Teknologi Indonesia in relation to services (i.e, packaging and product delivery). This agreement has been automatically renewed.

**28. ISSUANCE OF AMENDMENTS TO STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS**

DSAK IAI has issued the following amendments to Statements of Financial Accounting Standards which will be applicable to the consolidated financial statements with annual periods beginning on or after:

January 1, 2024

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements", on Classification of Liabilities as Current or Non-Current;
- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements", on Non-Current Liabilities with Covenants;
- Amendments to PSAK 2, "Statement of Cash Flows", and PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", on Supplier Finance Arrangements; and
- Amendments to PSAK 73, "Leases", on Lease Liability in a Sale and Leaseback.

**28. PENERBITAN AMENDEMENT PERNYATAAN  
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)**

1 Januari 2025

- Amendemen PSAK 10, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", tentang Kekurangan Ketertukaran.

Grup masih mengevaluasi dampak dari amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Sebagaimana diumumkan oleh DSAK IAI, perubahan penomoran PSAK dan ISAK akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024.

**28. ISSUANCE OF AMENDMENTS TO STATEMENTS  
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS  
(continued)**

January 1, 2025

- Amendments to PSAK 10, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", on Lack of Exchangeability.

The Group is still evaluating the effects of these amendments to the Statements of Financial Accounting Standards and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

As announced by DSAK IAI, the change in the numbering of PSAK and ISAK will be effective on January 1, 2024.

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk  
 (Entitas Induk Saja)  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 31 Desember 2023  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Informasi Tambahan / Additional Information  
 PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk  
 (Parent Entity Only)  
 STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
 December 31, 2023  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>			<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	338.300.081	149.174.403	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha	-	1.481.467.890	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	1.704.973.968	7.012.559.221	<i>Other receivables</i>
Persediaan	55.362.610.296	61.999.962.203	<i>Inventories</i>
Uang muka pembelian persediaan	17.439.497	575.383.449	<i>Advances for purchases of inventories</i>
Pajak dibayar di muka	299.851.380	1.257.922.765	<i>Prepaid taxes</i>
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b><u>57.723.175.222</u></b>	<b><u>72.476.469.931</u></b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	3.177.745.871	2.235.668.395	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap - bersih	7.838.618	2.929.615	<i>Fixed assets - net</i>
Aset tak berwujud - bersih	251.265.207	3.472.114.488	<i>Intangible asset - net</i>
Investasi	119.194.000.000	105.194.000.000	<i>Investment</i>
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b><u>122.630.849.696</u></b>	<b><u>110.904.712.498</u></b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b><u>180.354.024.918</u></b>	<b><u>183.381.182.429</u></b>	<b>TOTAL ASSETS</b>



PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk  
(Entitas Induk Saja)  
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)  
31 Desember 2023  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Informasi Tambahan / Additional Information  
PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk  
(Parent Entity Only)  
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)  
December 31, 2023  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>			<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha	1.156.938.218	668.189.358	Trade payables
Utang pihak berelasi	931.589.280	931.589.280	Due to related party
Beban masih harus dibayar	414.657.370	406.420.100	Accrued expenses
Uang muka penjualan	1.946.000	122.408.054	Sales advance
Utang pajak	566.848.479	549.709.491	Taxes payable
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>3.071.979.347</b>	<b>2.678.316.283</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			<b>NON-CURRENT LIABILITY</b>
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	143.512.788	14.300.022	Estimated liabilities for employee benefits
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>3.215.492.135</b>	<b>2.692.616.305</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			Share capital - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.075.862.550 saham pada tanggal 31 Desember 2023 dan 1.075.859.850 saham pada tanggal 31 Desember 2022	107.586.255.000	107.585.985.000	Issued and fully paid - 1,075,862,550 shares as of December 31, 2023 and 1,075,859,850 shares as of December 31, 2022
Tambahan modal disetor - bersih	98.459.072.500	98.458.262.500	Additional paid-in capital - net
Defisit	(28.906.794.717)	(25.355.681.376)	Deficits
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>177.138.532.783</b>	<b>180.688.566.124</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>180.354.024.918</b>	<b>183.381.182.429</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk  
(Entitas Induk Saja)  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2023  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk  
(Parent Entity Only)  
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For The Year Ended  
December 31, 2023  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	186.963.737.327	305.129.176.418	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<u>(184.981.815.508)</u>	<u>(280.538.279.410)</u>	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>1.981.921.819</b>	<b>24.590.897.008</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban usaha	(4.965.084.169)	(7.783.118.000)	Operating expenses
Pendapatan keuangan	883.887	26.128.030	Finance income
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	<u>(1.531.117.107)</u>	<u>6.269.174</u>	Other income (expenses) - net
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(4.513.395.570)</b>	<b>16.840.176.212</b>	<b>INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN</b>	<u>946.522.522</u>	<u>(6.306.147.228)</u>	<b>DEFERRED INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>(3.566.873.048)</b>	<b>10.534.028.984</b>	<b>NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	20.204.753	19.787.147	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Pajak penghasilan terkait	<u>(4.445.046)</u>	<u>(4.353.172)</u>	Related income tax
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b><u>(3.551.113.341)</u></b>	<b><u>10.549.462.959</u></b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</b>

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk  
 (Entitas Induk Saja)  
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 31 Desember 2023  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Informasi Tambahan / Additional Information  
 PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk  
 (Parent Entity Only)  
 STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
 For The Year Ended  
 December 31, 2023  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Modal Saham / Share Capital</u>	<u>Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital</u>	<u>Defisit / Deficits</u>	<u>Jumlah Ekuitas / Total Equity</u>	
<b>Saldo pada tanggal 1 Januari 2022</b>	<b>71.723.990.000</b>	<b>27.961.772.500</b>	<b>(35.905.144.335)</b>	<b>63.780.618.165</b>	<b>Balance as of January 1, 2022</b>
Kenaikan modal saham	35.861.995.000	-	-	35.861.995.000	<i>Increase in share capital</i>
Tambahan modal disetor dari penawaran umum terbatas I, setelah dikurangi biaya emisi saham	-	70.496.490.000	-	70.496.490.000	<i>Additional paid-in capital from limited public offering I, net of stock issuance costs</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	10.534.028.984	10.534.028.984	<i>Net income for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	15.433.975	15.433.975	<i>Other comprehensive income</i>
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2022</b>	<b>107.585.985.000</b>	<b>98.458.262.500</b>	<b>(25.355.681.376)</b>	<b>180.688.566.124</b>	<b>Balance as of December 31, 2022</b>
Pelaksanaan waran	270.000	810.000	-	1.080.000	<i>Exercise of warrants</i>
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	(3.566.873.048)	(3.566.873.048)	<i>Net loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	15.759.707	15.759.707	<i>Other comprehensive income</i>
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2023</b>	<b>107.586.255.000</b>	<b>98.459.072.500</b>	<b>(28.906.794.717)</b>	<b>177.138.532.783</b>	<b>Balance as of December 31, 2023</b>

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk  
(Entitas Induk Saja)  
LAPORAN ARUS KAS  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2023  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Informasi Tambahan / Additional Information  
PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk  
(Parent Entity Only)  
STATEMENT OF CASH FLOWS  
For The Year Ended  
December 31, 2023  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
<b>ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	188.324.743.163	320.270.116.582	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(177.295.487.263)	(321.114.218.526)	Cash paid to suppliers
Penerimaan (pembayaran) kas atas beban operasional lainnya	3.164.521.099	(4.725.172.828)	Cash receipt from (payment for) other operating expenses
Penerimaan bunga	883.887	26.128.030	Interest received
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b><u>14.194.660.886</u></b>	<b><u>(5.543.146.742)</u></b>	<b>Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES</b>
Penyertaan saham entitas anak	(14.000.000.000)	(101.500.000.000)	Share investment in subsidiaries
Perolehan aset tetap	(6.615.208)	(3.400.000)	Acquisition of fixed assets
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b><u>(14.006.615.208)</u></b>	<b><u>(101.503.400.000)</u></b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCING ACTIVITIES</b>
Kenaikan tambahan modal disetor melalui pelaksanaan waran	810.000	-	Increase in additional paid-in capital through exercise of warrants
Kenaikan modal saham melalui pelaksanaan waran	270.000	-	Increase in share capital through exercise of warrants
Penerimaan dari penawaran umum terbatas I	-	107.585.985.000	Receipt from limited public offering I
Pembayaran biaya penawaran umum terbatas I	-	(1.227.500.000)	Payment of the cost of limited public offering I
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b><u>1.080.000</u></b>	<b><u>106.358.485.000</u></b>	<b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK</b>	<b>189.125.678</b>	<b>(688.061.742)</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>	<b><u>149.174.403</u></b>	<b><u>837.236.145</u></b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>	<b><u>338.300.081</u></b>	<b><u>149.174.403</u></b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR</b>

